

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Fonologi Bahasa Bayan



215
1

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1994

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Fonologi Bahasa Bayan

Wihadi Admojo
Yohannes Kalamper
Dewi Mulyani



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994

PB	
No. Klasifikasi	No. Induk : 4000.2
499.242.215	Tgl : 27.6.94
ATM	Ttd. : <i>At</i>

499.242 215

ATM Atmojo, Wihadi

f Fonologi bahasa Bayan/Wihadi Atmojo;
Yohannes Kalampar dan Dewi Mulyani.--
Jakarta: Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa, 1994
xiv,130 hlm.; 21 cm

Bibl. 130

ISBN 979-459-430-X

Penyunting: Zulkarnain

1. Bahasa Bayan-Fonologi
2. Kalampar, Yohannes
3. Mulyani, Dewi
4. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Fonologi Bahasa Bayan ini* diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Fonologi Bahasa Bayan" yang dilakukan oleh Wihadi Admojo, Yohanes Kalamper dan, Dewi Mulyani dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1992.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian fonologi bahasa Bayan ini merupakan penelitian lanjutan dari dua penelitian yang telah dilakukan, yaitu struktur bahasa Bayan dan morfo-sintaksis bahasa Bayan (Kalamper dan Andriastuti, 1985 dan Nanang et all., 1986). Penelitian struktur dan morfo-sintaksis yang telah dilakukan itu berdasarkan kerjasama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dengan Universitas Palangkaraya, sedangkan penelitian fonologi bahasa Bayan dilaksanakan atas kerja sama Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dengan Universitas Palangkaraya.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dan Sekretaris Balai Penelitian Universitas Palangkaraya, Drs. Ngadirin Setiawan, M. S. yang telah memberi kepercayaan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada Dr. Tera Mihing, M. Ed. sebagai konsultan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada tim peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.

Kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barito Utara, Camat Teweh Tengah, Kepala Desa Butong, Kepala Desa Bintang Ninggi I, dan Kepala Desa Bintang Ninggi II kami ucapkan terima kasih atas diberikannya izin kepada tim peneliti untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian.

Akhirnya, kepada Pak Boekit, Pak Basel, dan para informan lainnya kami ucapkan terima kasih atas ketulusan dan kesetiaan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengajaran bangsa pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya serta diharapkan dapat memancing penelitian-penelitian selanjutnya.

Tim Peneliti

Palangkaraya, Februari 1992

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xii
PETA LOKASI PENELITIAN	xiii
Bab I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pokok Bahasan.....	2
1.3. Tujuan.....	2
1.4. Kerangka Teori.....	3
1.5. Metode dan Teknik.....	4
1.6. Sumber Data	4
Bab II ANALISIS DATA.....	7
2.1. Inventarisasi Bunyi.....	7
2.1.1. Vokoid.....	7
2.1.2. Diftong.....	22
2.1.3. Kontoid.....	30
2.2. Klasifikasi Bunyi.....	30
2.2.1. Vokoid.....	54
2.2.2. Diftong.....	56
2.2.3. Kontoid.....	57
2.3. Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi.....	58
2.3.1. Deskripsi Vokoid.....	58
2.3.2. Ilustrasi Vokoid.....	59
2.3.3. Deskripsi Diftong	66
2.3.4. Deskripsi Kontoid.....	68

2.3.5. Ilustrasi Kontoid.....	69
2.4. Pembuktian Fonem.....	77
2.4.1. Bunyi-Bunyi yang Diragukan.....	77
2.4.2. Pembuktian Vokal.....	78
2.4.3. Pembuktian Diftong.....	81
2.4.4. Pembuktian Konsonan.....	84
2.5. Fonem dan Alofonnya.....	91
2.5.1. Vokal.....	91
2.5.2. Diftong.....	100
2.5.3. Konsonan.....	101
2.6. Gugus Konsonan, Deret Vokal, dan Pembatasan Distribusi Fonem.....	107
2.6.1. Gugus Konsonan.....	107
2.6.2. Deret Vokal.....	108
2.6.3. Pembatasan Distribusi Fonem.....	112
2.7. Struktur Suku Kata.....	114
2.8. Unsur Suprasegmental.....	117
2.8.1. Ciri Tekanan.....	117
2.8.2. Ciri Nada.....	118
2.8.3. Ciri Sendi.....	120
2.8.4. Ciri Durasi.....	121
2.9. Usulan Ejaan.....	121
Bab III SIMPULAN.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131

DAFTAR BAGAN

hal
Bagan 1 Vokoid Bahasa Bayan..... 55
Bagan 2 Diftong Bahasa Bayan..... 56
Bagan 3 Kontoid Bahasa Bayan..... 57

DAFTAR TABEL

hai

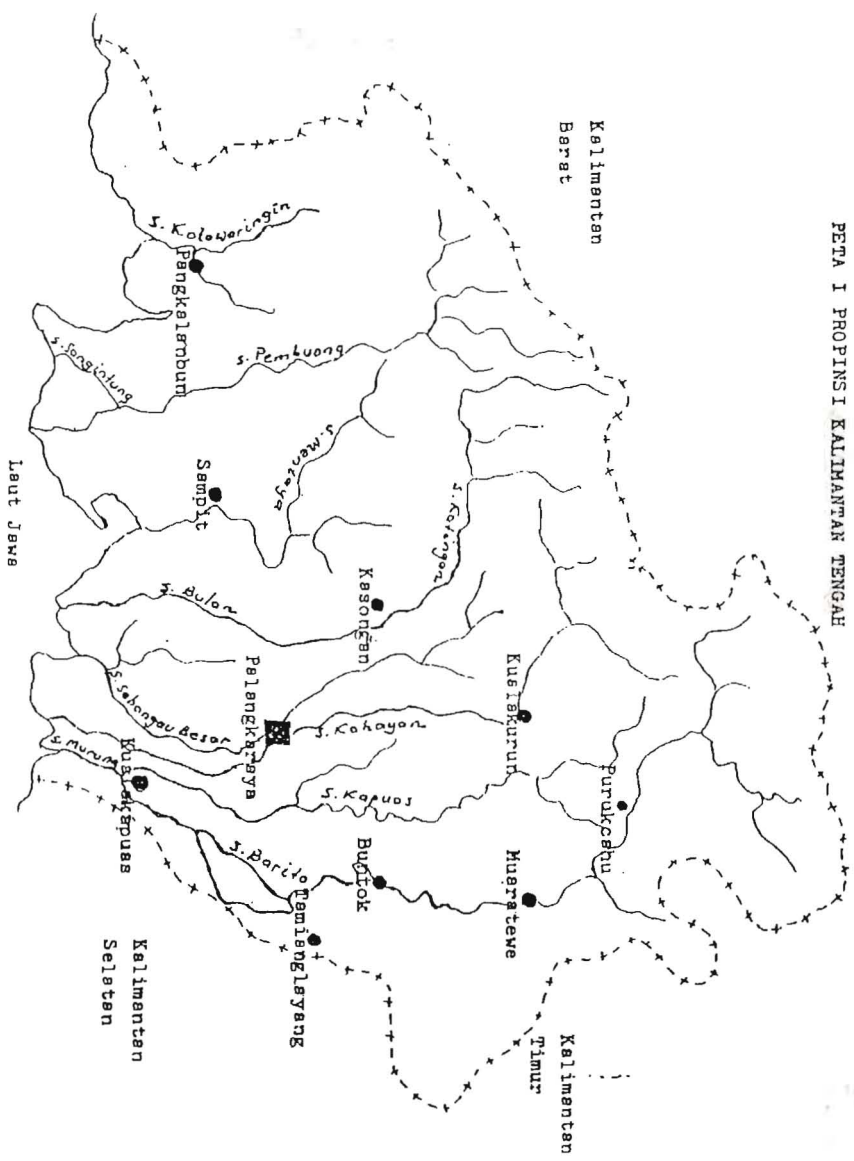
TABEL 1 DATA VOKOID BAHASA BAYAN.....	7
TABEL 2 DATA DIFTONG BAHASA BAYAN.....	23
TABEL 3 DATA KONTOID BAHASA BAYAN.....	30
TABEL 4 FONEM /i/ DAN /e/.....	79
TABEL 5 FONEM /a/, /ve/, DAN /e/.....	80
TABEL 6 FONEM /o/ DAN /u/.....	80
TABEL 7 FONEM /uy/ DAN /i/.....	81
TABEL 8 FONEM /ay/ DAN /a/.....	82
TABEL 9 FONEM /uy/ DAN /i/.....	82
TABEL 10 FONEM /oy/ DAN /o/.....	83
TABEL 11 FONEM /aw/, /u/, DAN /a/.....	83
TABEL 12 FONEM /ow/, DAN /u/, /o/.....	84
TABEL 13 FONEM /Ew/ DAN /u/.....	84
TABEL 14 FONEM /p/ DAN /b/.....	84
TABEL 15 FONEM /t/ DAN /d/.....	85
TABEL 16 FONEM /k/ DAN /g/.....	86
TABEL 17 FONEM /k/ DAN /ʔ/.....	87
TABEL 18 FONEM /j/ DAN /n/.....	87
TABEL 19 FONEM /s/ DAN /h/.....	88
TABEL 20 FONEM /m/ DAN /n/.....	88
TABEL 21 FONEM /n/ DAN /ɲ/.....	89
TABEL 22 FONEM /n/ DAN /n/.....	89
TABEL 23 FONEM /l/ DAN /r/.....	89
TABEL 24 FONEM /b/ DAN /w/.....	90
TABEL 25 FONEM /w/ DAN /y/.....	90

TABEL 26 FONEM /i/.....	91
TABEL 27 FONEM /e/.....	93
TABEL 28 FONEM /a/.....	95
TABEL 29 FONEM /u/.....	97
TABEL 30 FONEM /o/.....	98
TABEL 31 FONEM /oy/.....	100
TABEL 32 FONEM /p/.....	101
TABEL 33 FONEM /b/.....	102
TABEL 34 FONEM /t/.....	102
TABEL 35 FONEM /d/.....	103
TABEL 36 FONEM /k/.....	104
TABEL 37 FONEM /h/.....	105
TABEL 38 FONEM /r/.....	106
TABEL 39 DERET VOKAL.....	108
TABEL 40 PEMBATASAN DISTRIBUSI FONEM.....	113
TABEL 41 STRUKTUR SUKU.....	116
TABEL 42 EJAAN YANG DIUSULKAN.....	128

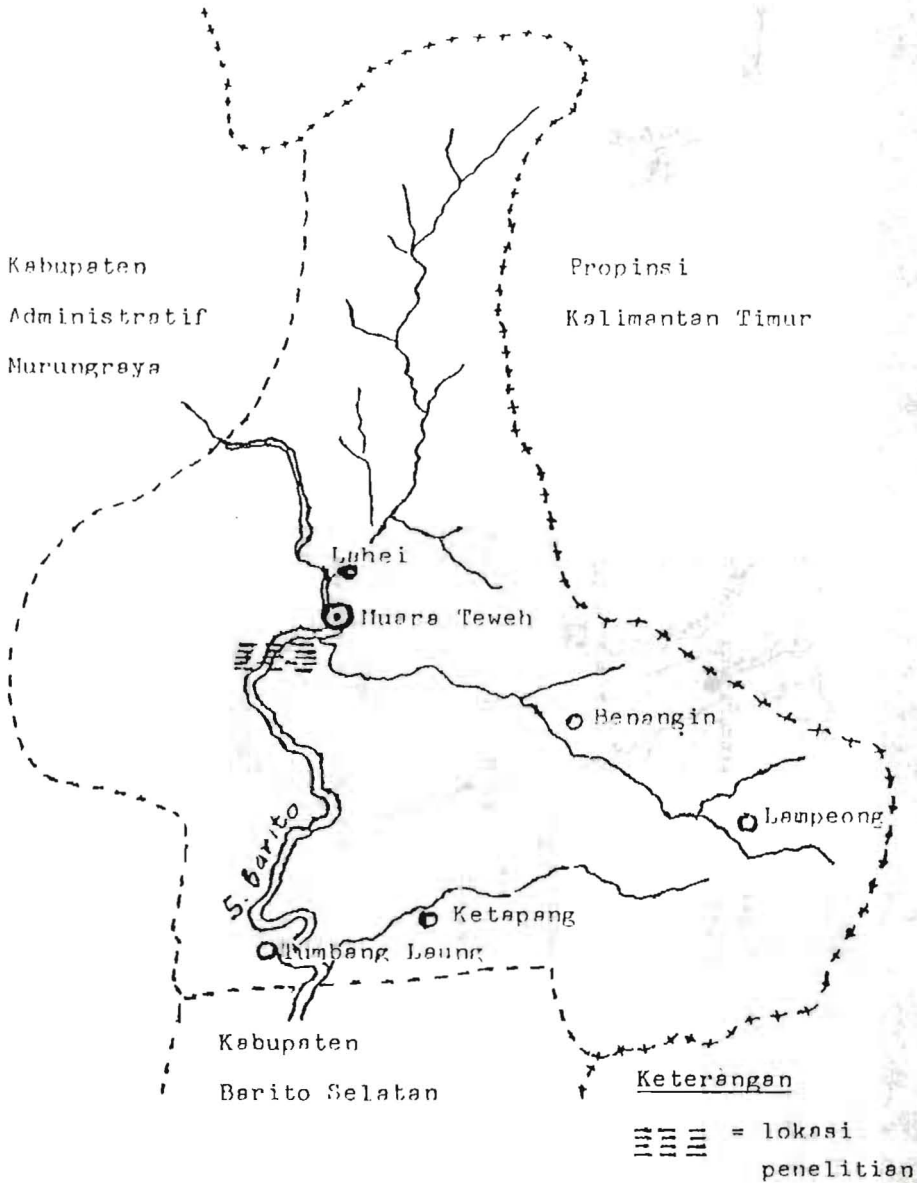
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

[]	= pengapit unsur fonetis
/ /	= pengapit unsur fonologis
'.....'	= pengapit makna suatu unsur leksikal atau terjemahan
.< >.	= pengapit lambang grafis
O	= zero
1 2 3 4	= penanda tingkat nada
.....	= penanda tekanan keras
.....	= penanda tekanan agak keras
.....	= penanda tekanan sedang
.....	= penanda tekanan lembut
+	= penanda batas suku kata
:	= penanda perpanjangan suara/durasi
V	= vokal
K	= konsonan
D	= diftong
TB	= tidak bersuara
B	= bersuara

PEETA I PROPINSI KALIMANTAN TENGAH



PETA II KABUPATEN BARITO UTARA



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hudson (1967) suka menggunakan istilah isolek (yang mencakup konsep bahasa dan dialek) untuk menyebut bahasa-bahasa yang ada di Kalimantan. Hal ini disebabkan oleh sering terjadi beberapa sub kelompok mempunyai nama yang sama atau kelompok memiliki nama berbeda. Tambahan pula pada hubungan kekerabatan antara setiap kelompok itu tidak jelas. Dari sudut pandangan ilmu bahasa, kita belum dapat menentukan secara tegas tuturan yang digunakan suatu kelompok masyarakat itu merupakan bahasa atau dialek saja.

Riwut (1979:221) memasukkan bahasa Bayan ke dalam kelompok Dusun. Dikemukakan oleh Riwut ada delapan subkelompok Dusun, yaitu Dusun Witu, Dusun Sikan/Paring Lahung, Dusun Malang, Dusun Bayan, Dusun Karawatan, Dusun Karamaun, dan Dusun Daya. Akan tetapi, Hudson (1967) tidak memasukkan bahasa Bayan dalam kelompok Dusun. Hudson hanya menyebut tiga subkelompok dusun, yaitu Dusun Malang, Dusun Witu yang keduanya terdapat di Kalimantan Tengah dan Dusun Dayah yang terdapat di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian Kalamper (1985) dan Nanang (1986) Bahasa Bayan dipakai oleh para penuturnya di tiga buah desa, yaitu Desa Butong, Desa Bintang Ninggi I dan Desa Bintang Ninggi II, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Ketiga buah desa itu terletak di tepi Sungai Barito. Desa Bintang Ninggi I berdampingan dengan Desa Bintang Ninggi II, sedangkan Desa Butong berseberangan dengan kedua desa tersebut. Bahasa Bayan ini disamping dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari, juga dipakai dalam pertemuan dan upacara adat.

Kalamper (1985) dan Nanang (1986) melihat bahwa masyarakat Bayan bersikap terbuka terhadap budaya lain sehingga baur budaya tidak dapat dielakkan lagi, termasuk juga baur bahasa. Dalam baur budaya ini cenderung mengikuti budaya tamu. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, selain digunakan bahasa Bayan, juga dipakai bahasa Bakumpai, bahasa Banjar, dan bahasa Indonesia. Disamping itu juga, sudah banyak warganya yang berpendidikan, kawin dengan suku lain, dan banyak informasi yang disampaikan dengan bahasa selain bahasa Bayan. Hal demikian masih berlangsung sampai sekarang. Melihat kondisi yang demikian, dikhawatirkan dalam kurun waktu tertentu bahasa Bayan bisa punah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian.

Penelitian ini khusus dilakukan terhadap fonologi bahasa Bayan yang merupakan penelitian lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian struktur bahasa Bayan yang telah dilakukan oleh Kalempar dan Andriastuti (1985) dan penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Bayan oleh Nanang et. all (1986). Ketiga penelitian ini merupakan langkah awal pendokumentasian bahasa Bayan yang memang sangat diperlukan karena kegunaannya disamping untuk pemeliharaan dan pembinaan bahasa Bayan itu sendiri juga akan memperkaya khasanah linguistik nusantara. Dengan selesainya ketiga penelitian ini dapat diharapkan penyusunan tata bahasa Bayan secara lengkap pada penelitian berikutnya.

1.2. Pokok Bahasan

Pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah fonologi bahasa Bayan. Aspek khusus yang dibahas mencakup fon dan fonem.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemerian fonologi bahasa Bayan. Pemerian itu dapat dirinci sebagai berikut :

a. Inventarisasi bunyi, yang meliputi :

- (1) vokoid,
- (2) kontoid, dan

- (3) diftong.
- b. Deskripsi dan ilustrasi bunyi, yang mencakupi
 - (1) deskripsi vokoid,
 - (2) ilustrasi vokoid,
 - (3) deskripsi diftong,
 - (4) deskripsi kontoid, dan
 - (5) ilustrasi kontoid.
- c. Pengelompokkan bunyi menjadi fonem, yang mencakupi
 - (1) vokal,
 - (2) diftong, dan
 - (3) konsonan.
- d. Fonem dan alofonnya, yang mencakupi
 - (1) vokal,
 - (2) diftong, dan
 - (3) konsonan.
- e. Gugus konsonan, deret vokal, dan pembatasan distribusi fonem, yang mencakupi
 - (1) gugus konsonan dan distribusinya,
 - (2) deret vokal dan distribusinya, dan
 - (3) pembatasan distribusi fonem.
- f. Struktur suku kata
- g. Unsur suprasegmental
- h. Usulan ejaan

1.4. Kerangka teori

Bunyi bahasa itu bersifat dua, yaitu bersifat ujar (parole) dan bersifat sistem (langue). Untuk membedakan bunyi itu dipakai istilah yang berbeda, yang pertama disebut bunyi (fon) dan yang kedua disebut fonem (Samsuri, 1982:125).

Untuk mengelompokkan bunyi digunakan landasan fonetik artikulatoris, yaitu tentang bagaimana bunyi-bunyi dihasilkan oleh alat ucap. Untuk ini, bunyi-bunyi itu dibagi menjadi dua bagian pokok. Bunyi yang secara relatif dihasilkan oleh udara yang tidak terhambat atau terintang pada saat keluar dari paru-paru disebut vokoid dan yang mendapat hambatan di laring disebut kontoid (Samsuri, 1982:95).

Gleason (1956:261) menyebutkan bahwa fonem adalah suatu kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas. Untuk menetapkan suatu bunyi dianggap sebagai fonem atau bukan, Bloomfield (1933:79) menyarankan untuk mencari pasangan minimal. Apabila bunyi itu berkontras dalam lingkungan yang sama atau mirip dengan bunyi yang lain, maka bunyi itu disebut fonem atau merupakan fonem yang berbeda. Akan tetapi, apabila bunyi-bunyi secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi komplementer, bunyi-bunyi itu dianggap sebagai fonem yang sama (Samsuri, 1978: 131).

Disamping bunyi-bunyi bahasa, di dalam ujaran itu berupa urutan vokoid dan kontoid yang saling mengikuti menurut urutan tertentu, ada juga yang berupa variasi panjang pendek, keras lemah, dan tinggi rendah. Variasi ini merupakan unsur-unsur bahasa suprasegmental (Parera, 1983: 41). Unsur suprasegmental itu, apabila dirinci lebih lanjut, akan mencakup ciri tekanan, ciri nada, ciri sendi, dan ciri durasi.

1.5. Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mencatat, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisisnya sehingga memperoleh pemerian fonologi bahasa Bayan sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Data yang dianalisis diperoleh dari bahasa lisan yang digunakan oleh penutur bahasa Bayan sehari-hari dengan menggali sebanyak-banyaknya dari informan yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan lokasi penelitian. Data yang sudah direkam, kemudian ditranskripsi dan diklasifikasikan sebagai bahan untuk dianalisis.

1.6. Sumber Data

Seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang bahwa bahasa Bayan dipakai di tiga buah desa, yaitu Butong, Bintang Ninggi I, dan Bintang Ninggi II. Dengan demikian, sumber data penelitian ini adalah penutur bahasa Bayan yang tersebar di tiga buah desa tersebut. Untuk memperoleh data sah ditentukan kriteria sumber data sebagai berikut :

- a. Nara sumber adalah orang Bayan asli yang berusia 35 tahun ke atas, menguasai bahasa Bayan dengan baik, sehat, memiliki alat ucap yang normal dan relatif tidak sering merantau ke luar daerah.
- b. Nara sumber adalah orang bayan asli yang sejak kecil sampai sekarang bertempat tinggal di Butong, Bintang Ninggi I, dan Bintang Ninggi II.
- c. Cerita percakapan dan kata-kata lepas konteks yang direkam adalah bahasa Bayan asli.

BAB II ANALIS DATA

2.1. Inventarisasi Bunyi

2.1.1. Vokoid

Berdasarkan data yang diperoleh, vokoid dalam bahasa Bayan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
DATA VOKOID BAHASA BAYAN

Vokoid (1)	Posisi Awal (2)	Posisi Tengah (3)	Posisi Akhir (4)
[1]	[<i>insɔk</i>] 'masukan' [<i>intan</i>] diperkirakan' [<i>insan</i>] 'insang' [<i>intu?</i>] 'simpan' [<i>in̄kin̄</i>] 'keliling' [<i>inti?</i>] 'inti nasi' [<i>insoy</i>] 'biji'	[<i>siɔk</i>] 'simpan' [<i>siEk</i>] 'akik' [<i>siuy</i>] 'sembilan' [<i>sikoy</i>] 'urut, dorong' [<i>lin̄koy</i>] 'usus' [<i>lamin</i>] tombak' [<i>hiris</i>] 'iris' [<i>hajI</i>] 'mata luka' [<i>hariŋ</i>] 'bau anyir'	[<i>tali</i>] 'tali' [<i>hapi</i>] 'baju' [<i>bariri</i>] 'bayam' [<i>pili</i>] 'beli' [<i>miyatuni</i>] 'besok pagi' [<i>puli</i>] 'lagi' [<i>rampi</i>] 'menghampiri' [<i>punsi</i>] 'pisang' [<i>pari</i>] 'padi'

(1)	(2)	(3)	(4)	
[?i]	[?inay]	[labih]	[munti]	
	'ibu'	'lebih'	'jeruk'	
	[?ima]	[sisIp]	[pali]	
	'raba'	'teliti'	pantang'	
	[?ire]	[sisir]	'ali]	
	'mereka'	'sisir (pisang)'	'gali'	
	[?isaw]	[libas]	[mati]	
	'raut'	'upas'	'meninggal'	
	[?ilay]	[likut]	[ari]	
	'selendang'	'belikat'	'tiang'	
	[?ikuy]	[mamis]	[runi]	
	'ekor'	'manis'	'peti mayat'	
	[?inam]	[hiri?]	[lawi]	
	'rasa'	'iri'	'ujung'	
	[?itu]	[tikas]	[uwi]	
	'ini'	'hanya, batas'	'rotan'	
	[?inaw]			
	'turun'			
	[?irij]			

(1)	(2)	(3)	(4)
<p>[i:]</p> <p>[I]</p>	<p>'pinggir'</p> <p>[?itak]</p> <p>'nenek'</p> <p>[?ilanj]</p> <p>'orang'</p> <p>[?islɔp]</p> <p>'kerak'</p> <p>[?irs̄t̄]</p> <p>'kening'</p> <p>[?isu]</p> <p>'kapas'</p> <p>[?itus]</p> <p>'putus'</p> <p>[?ite]</p> <p>'lihat'</p> <p>[?ikis]</p> <p>'kikis'</p> <p>[?inum]</p> <p>'minum'</p> <p>[?ijāt̄]</p> <p>'ingat'</p>	<p>[si:t̄]</p> <p>'meraut'</p> <p>[rampIt̄]</p> <p>'jungkit'</p> <p>[hapIt̄]</p> <p>'tertindih'</p> <p>[habIp]</p> <p>'kiyai'</p> <p>[kilIp]</p> <p>'nama orang'</p> <p>[hajIp]</p> <p>'luka sembuh'</p> <p>[kullh]</p> <p>'dapat'</p> <p>[paŋkIt]</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)
		'gigit' <i>[paŋi]</i> 'pahit' <i>[kaŋip]</i> 'kutip' <i>[kiŋis]</i> 'kikis' <i>[aŋis]</i> 'manis' <i>[paŋi]</i> 'titipan' <i>[kaŋuntip]</i> 'digantung' <i>[tuŋi]</i> 'taat' <i>[uŋi]</i> 'lepas' <i>[aŋis]</i> 'bising' <i>[aŋis]</i> 'habis' <i>[uwiŋ]</i> 'putra mahkota' <i>[kuŋi]</i> 'cungkit' <i>[suŋi]</i> 'membelok- kan dayung' <i>[luŋi]</i> 'tempat men- yimpan padi' <i>[ruŋi]</i>	
<i>[wl]</i>		'goyang pantat' <i>[karewaw]</i> 'kerbau' <i>[kenah]</i>	<i>[jone]</i> 'pasir' <i>[wane]</i>
	<i>[embah]</i> 'terkejut' <i>[eso]</i>		

(1)	(2)	(3)	(4)
	'lagi'	'ikan'	'suami'
	[elo]	[leso]	[ume]
	'cari'	'tikus'	'ladang'
	[epok]	[bekok]	[mole]
	'tempat pengi- nang	'katak'	'lelah'
	[eke]	[tempog]	[dime]
	'perang'	'rebah'	lima
	[emo]	[mca?]	[ule]
	'manja'	'merah'	lelah'
	[eyuh]	[tepu?]	[ye]
	'berbau'	'patok'	'ya'
	[eha?]	[kesah]	[pahe]
	'sesuatu'	'cerita'	'pucat'
	[emmba]	[neke?]	[hame]
	'cari'	'dari'	'siapa'
	[ena?]	[rerey]	[pire]
	'itu'	'berderet'	'berapa'
	[empa?]	[kesey]	[male]
	'menginang'	'benda licin'	'belum'
	[empak]	[teja]	[tare]
	'ikan gabus'	'badan'	'jalin'
	[ekap]	[lehoy]	[waye]
	'sayap'	'longgar'	'bara'
	[eta?]	[leyaw]	[paluke]
	'dusta'	'becek'	bahu'
	[ema]	[deyo]	[ore]
	'cari'	'banyak'	'puso'
	[enta?]	[teyaw]	[ite]
	'kunyah'	'lihat'	'lihat'
	[enkar]	[balesUn]	ule]
	'angkat'	'terhilir'	'tanam'
	[ekan]	[welum]	[tonke]
	'sekat'	'hidup'	'teman(sastra)'
	[ewah]	[meja?]	[ne]
	'bekas'	'meja'	'bu'

(1)	(2)	(3)	(4)
[e:]	(erək) 'dendang'	[me:ĩ̃] 'tajam' [pe:ĩ̃] 'sakit kurus' [we:s] 'basi'	[lalahe] 'pelan-pelan'
[a]	[ejkarme] 'kapan' [ejkor] 'bunyi dengkur' [ejkoh-ejkoh] 'besar bicara' [entay] 'tidak jelas'	[seka?] 'menyita' [mela?] 'memang' [meyah] 'pedas' [menkis] 'bersin (kecil)' [tanem] 'lama sekali' [kayem] 'haram' [anem] 'sayup-sayup' [peda?] 'memang' [pentEk̃] 'toreh' [ayem] 'tengkiling' [kertɿj] 'kerupuk babi' [belay] 'rumah' [reka?] 'kemarin' [ɲerasih] 'menyiangi'	

(1)	(2)	(3)	(4)
[E]		<p>[mɛnsit̃] 'melompat' [lɛmari] 'almari' [ɡɛlampɔŋ] 'terapung' [sɛkup] 'sekop' [kɛdiːʔ] 'kecil' [ɡɛtarɔŋ] 'gelang (balian)' [miŋtɛm] 'hitam' [kɛlɛk] 'ketiak' [hɛwɛs] 'kena sentuh' [sɛsɛp̃] 'hisap' [kapɛt̃] 'menggigil karena kehujanannya' [pakɛt̃] 'kandang' [rapɛt̃] 'rapat' [malɛm̃] 'malam' [mamɛt̃] 'milir' [katɛn] 'gatal' [rɛkɛn] 'hitung' [nɛlɛn]</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	
<i>[a]</i>		'menelan'		
		<i>[losEk²]</i>		
		'masuk'		
		<i>[tarEhEn]</i>		
		'terluka'		
		<i>[hEka?]</i>		
		'lelah'		
		<i>[tEtEp]</i>		
		'potong'		
		<i>[kanEmEn]</i>		
		'pegang'		
		<i>[lotEn]</i>		
		'tingkat'		
		<i>[sElEm]</i>		
		'selam'		
		<i>[lEtEj]</i>		
		'tenggelam'		
		<i>[aku]</i>	<i>[hampas]</i>	<i>[daka]</i>
		'saya'	'hempas'	'reka'
		<i>[amay]</i>	<i>[wane]</i>	<i>[darahaka]</i>
	'ayah'	'suami'	'durhaka'	
	<i>[ana?]</i>	<i>[kenah]</i>	<i>[nanjka]</i>	
	'sana'	'ikan'	'nangka'	
	<i>[ahu]</i>	<i>[kayu]</i>	<i>[lika]</i>	
	'asap'	'kayu'	'kepunyaanmu'	
	<i>[alis]</i>	<i>[hapaw]</i>	<i>[taka]</i>	
	'alis'	'atap'	'kita'	
	<i>[apay]</i>	<i>[hapak]</i>	<i>[jala]</i>	
	'tikar'	'kapak'	'jala'	
	<i>[andi?]</i>	<i>[taka]</i>	<i>[?ika]</i>	
	'adik'	'kita'	'kamu'	
	<i>[anay]</i>	<i>[bariri]</i>	<i>[dara]</i>	
	'adik'	'bayam'	'biar'	
	<i>[apls]</i>	<i>[basa?]</i>	<i>[taja]</i>	
	'terjepit'	'bahasa'	'tangan'	
	<i>[aran]</i>	<i>[banjay]</i>	<i>[ummba]</i>	

(1)	(2)	(3)	(4)
	'nama' [awis]	'bangkai' [japUt]	'ikut' [suba]
	'hampir habis' [ajuh]	'tangkap' [hapi]	'coba' [bahaya]
	'ajak' [ayan]	'baju' [jawah]	'celaka' [dada]
	'gadis pingitan' [akay]	'reda' [bijat]	'dada' [yupa]
	'aduh' [apuy]	'rusak' [sama?]	'mengupah' [rela]
	'api' [andraw]	'sama' [tamba?]	'iklas' [rasa]
	'hari' [alan]	'depan' [jawoy]	'rasa' [?ima]
	'jalan' [asEm]	'pintu' [kanurip̃]	'raba'
	'asam' [amun]	'dikerumuni' [ihak̃]	
	'kalau' [alas]	'memasak' [inam]	
[a:]	'hutan belantara'	'rasa' [ra:t̃]	[ma:]
		'kotor' [ba:n]	'terang'
[a:]		'ada' [ra:n]	[ja:]
[wa]		'dahan' [luwak̃]	'desa'
		'nasi utuh da- lam piring yang terambil sedi- kit' [kuwak̃]	
		'berkotek' [ruwak̃]	
		'genangan air'	

(1)	(2)	(3)	(4)
[ya]		<p>[tuwa?] 'muntah' [suwa?] 'tembuni' [karuwan] 'besok lusa' [maruwan] 'ikan jelawat' [muwa] 'berbuah' [buwane] 'buahnya' [towan] 'tahu' [suwak] 'menumpahkan'</p> <p>[miyatuni] 'besok pagi' [liyaw] 'arwah' [iyay] 'jua' [siyay] 'suluh' [siyaw] 'menampi beras' [piyak] 'ayam' [pareya] 'asin' [nakiya] 'anak'</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)
[u]		[weyah]	
	'ambil'	'beras'	
	[uiEi]	[ɲariyah]	
	'ulat'	'menginjak'	
	[uras]	[teyaw]	
	'semua'	'lihat'	[kutu]
	[uhan]	[?itus]	'kutu'
	'larang'	'putus'	[sau]
	[uhan]	[ruda?]	'jaring ikan'
	'lama'	'roda'	[walu]
	[ukEt]	[kuno]	'delapan'
	'ingus'	'hasut'	[lau]
	[ulas]	[tunuh]	'lapar'
	'sprei'	'cium'	[pahu]
	[usin]	[tukuy]	'pipi'
	'kucing'	'sumbang'	[juhu]
	[sru]	[uyuh]	'banjir bandang'
	'hidung'	'payah'	[mumu]
	[un]kUs]	[rugi]	'butir nasi'
	'ongkos'	'rugi'	[labu]
[umay]	[punu?]	'labu'	
'bibit'	'bunuh'	[tau]	
[umam]	[puli]	'dapat'	
'harga'	'lagi'	[pintu]	
[un]k]	[amun]	'jendela'	
'babi'	'kalau'	[ahu]	
[utik]	[suba]	'asap'	
'petik'	'coba'	[anu]	
[utEk]	[aru?]	'anu'	
'kepala'	'sana'	[sEhu]	
	[ruhuy]	'kenang'	
	[kuku]	[watu]	
	[kuku]	'batu'	
	[kumpang]	[telu]	
	'sarung pisau'	'tiga'	

(1)	(2)	(3)	(4)	
[u:]	[ukuy]	[kuyUm]	[alu]	
	'ujar'	'kuluman'	'alu'	
	[ummba]	[papura]	[ulu]	
	'ikut'	'pura-pura'	'bulu'	
	[ulur]	[apuy]	[kayu]	
	'ulur'	'api'	'kayu'	
	[uluy]	[juat]	[aku]	
	'sawo hutan'	'timbang'	'saya'	
	[usik]	[jukUyji]	[pakul]	
	'bertandang'	'jukung'	'paku, pakis'	
	[yu]		[su:t]	
			'bakat'	
			[pu:t]	
		'bunyi kentut'		
		[ru:s]		
		'baik-baik'		
		[u:s]		
		'he... (untuk menghela ayam'		
		[ju:s]		
		'roh halus yang dipanggil tabib'		
		[tu:ŋ]		
		'gendang'		
		[teyŋ]		
	'terang'			
	[riyum]			
	'senyum'			
	[diyum]			
	'teduh'			
	[riyu]			
	'nama ikan'			
	[kiyus]			
	'angin sepoi'			
	[piyuŋ]			
	'cicit'			

(1)	(2)	(3)	(4)
[U]		<p>[pupU[̇]i]</p> <p>'pompa'</p> <p>[sapU[̇]i]</p> <p>'tangkap'</p> <p>[urU[̇]i]</p> <p>'pijat'</p> <p>[riwU[̇]i]</p> <p>'angin'</p> <p>[abU[̇]i]</p> <p>'ramai'</p> <p>[kukU[̇]i]</p> <p>'guru'</p> <p>[kEIU[̇]i]</p> <p>'tonggak'</p> <p>[jarU[̇]k]</p> <p>'acar'</p> <p>[sarU[̇]ŋ]</p> <p>'saji'</p> <p>[apU[̇]k]</p> <p>'ampas'</p> <p>[ujkUs]</p> <p>'ongkos'</p> <p>[halUs]</p> <p>'kecil'</p> <p>[hasU[̇]i]</p> <p>'hasut'</p> <p>[malU[̇]i]</p> <p>'liat'</p> <p>[luhU[̇]i]</p> <p>'terkelupas'</p> <p>[rikU[̇]i]</p> <p>'rumput'</p> <p>[japU[̇]i]</p> <p>'tangkap'</p> <p>[likU[̇]i]</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	
[oj]		'belakang'		
		[alU ^h i]		
			'tim'	
			[karU ^h p̄]	
			'bunyi mulut	
			ketika makan	
			kerupuk'	
		[okoy]	[soiɔp]	[eso]
		'beri'	'celup'	'lagi'
		[onɔk]	[noscp]	[doŋo]
		'minta'	'mengecup'	'sakit'
		[oray]	[konok]	[tamo]
		'tengkawang	'minta'	'paman'
		(kayu)		
		[opɔʔ]	[solay]	[saro]
		'cucu'	'buncit'	'setubuh'
		[osEŋ]	[totɔk]	[dodo]
	'mayat yang	'paruh'	'pantun'	
	dibungkus			
	dengan tikar'			
	[olin]	[botUk ^h]	[bulo]	
	'kulit rotan'	'tengah'	'kelahi'	
	[orcʔ]	[holay]	[malo]	
	'jauh'	'besar'	'memar, retak'	
	[oras]	[bobot]	[balo]	
	'bekas rumah'	'bocor'	'rambut'	
	[olan]	[bansolɔE]	[jojo]	
	'jarak, batas'	'bisul'	'tanpa hasil'	
	[onar]	[poloy]		
	'gara-gara'	'telanjang'		
	[oloy]	[noyək]		
	'ulur'	'meninggal'		
	[osɔt̄]	[hobo]		
	'jahit'	'penyengat'		

(1)	(2)	(3)	(4)
	[otɔʔ]	[balotEɲ]	
	'dedak'	'beringkat'	
	[ohe]	[lolch]	
	'isteri'	'sabar'	
	[oy]	[sosɔk̄]	
	'ya'	'hadir'	
	[oit̄]	[kolis]	
	'bawa'	'licin'	
	[omɔl]	[loiarɲ]	
	'susu'	'bujang'	
	[omuk̄]	[mole]	
	'remuk'	'lebah'	
[yo]		[deyo]	
		'banyak'	
		[keyot̄]	
		'kejujuran'	
[c]	[ɔmpan]	[bansolɔt]	
	'racun'	'bisul'	
	[ɔmpak]	[solɔp]	
	'pukul'	'celup'	
	[ɔntonɲ]	[ɲatɔn]	
	'pusar besar'	'memberi tahu'	
	[ʔonteʔ]	[nɔɲkaʔ]	
	'ganggu'	'mendaki'	
	[ɔnson]	[nosɔp̄]	
	'delta'	'mengecup'	
		[tedɔt̄]	
		'lompat'	
		[gelampɔn]	
		'terapung'	
		[dEɲkɔt]	
		'timpang'	
		[buɲkɔɲ]	
		'benjol'	
		[bekɔk̄]	

(1)	(2)	(3)	(4)
[yc]		'katak' <i>[pusək]</i> 'pucuk' <i>[ɲiyɔp]</i> 'mengisap' <i>[udək]</i> 'pendek' <i>[oŋɔŋ]</i> 'luar' <i>[tiyɔŋ]</i> 'nama burung beo' <i>[siyɔŋ]</i> 'sangat lapar' <i>[leyɔŋ]</i>	
[wc]		'berwama' <i>[buwɔŋ]</i> 'bagus'	

2.1.2. Diftong

Berdasarkan data yang diperoleh, diftong dalam bahasa Bayan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
DATA DIFTONG BAHASA BAYAN

Diftong (1)	Posisis Awal (2)	Posisi Tengah (3)	Posisi Akhir (4)
<i>[ey]</i>			<i>[wehey]</i> 'dayung' <i>[hakey]</i> 'Islam' <i>[retey]</i> 'deret' <i>[perey]</i> 'libur' <i>[ey]</i> 'hei' <i>[ley]</i> 'batu tulis' <i>[rerey]</i> 'berderet-deret' <i>[kese y]</i> 'benda yang li- cin'
<i>[uy]</i>			<i>[holey]</i> 'banjir' <i>[apuy]</i> 'api' <i>[uhuy]</i> 'ujar' <i>[kapuy]</i> 'memasak' <i>[teluy]</i> 'telur' <i>[kukuy]</i> 'goncangkan' <i>[telahuy]</i> 'langsung'

(1)	(2)	(3)	(4)
[oy]			<p>[suluy] 'menembus' [hamuy] 'mabok' [sarukuy] 'setuju' [balanuy] 'berenang' [sahuy] 'nama akar' [?ikuy] 'ekor' [tarasakuy] 'terantuk kaki' [uluy] 'sawo hutan' [andruiy] 'besar' [rupuy] 'rapuh' [niuy] 'kelapa' [siuy] 'sembilan' [lehoy] 'longgar' [popoy] 'pinggul' [kapoy] 'kapur' [otoy] 'ulur' [sinkoy] 'urut' [poloy] 'telanjang'</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
[ɔy]			<p>[jagoy] 'usil' [insoy] 'bi'ji' [kalekoy] 'geli' [linkoy] 'usus' [koroy] 'tegang' [okoy] 'beri' [sosoy] 'selonjor' [lamboy] 'pelet' [lawoy] 'duri pada pelepah rotan' [tanj koy] 'hingga' [samankeroy] 'kejang' [regoy] 'kelakai' [oy] 'ya' [kuwɔy] 'menggoyangkan (pohon)' [ruwɔy] 'pohon melambai karena air' [juwɔy] 'daun melambai karena air'</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
[ay]			<p>[<i>nyuway</i>] 'menghalau ayam' [<i>tatay</i>] 'hampar' [<i>rahay</i>] 'udik, hulu' [<i>rambay</i>] 'nama buah' [<i>rapay</i>] 'pecah' [<i>rakay</i>] 'retak' [<i>ganjay</i>] 'gigil' [<i>gapay</i>] 'raba' [<i>tampay</i>] 'jilma' [<i>oray</i>] 'tengkawang' [<i>ohay</i>] 'beliung' [<i>logay</i>] 'lamban' [<i>entay</i>] 'kira-kira untuk tempat' [<i>sambay</i>] 'sisir' [<i>ranjay</i>] 'kerangka' [<i>inay</i>] 'ibu' [<i>amay</i>] 'ayah'</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
[aw]			<p>[apay] 'tikar' [saday] 'sandar' [lapay] 'seka' [sisay] 'sisa' [danaw] 'danau' [isaw] 'raui' [tihaw] 'pinjam' [liyaw] 'arwah' [jajaw] 'hilang' [sasaw] 'melaju' [papaw] 'pukul' [hapaw] 'atap' [hansaw] 'encer' [unaw] 'tiru' [tinjaw] 'cocak rawa' [lelaw] 'lintah' [siaw] 'menampi beras'</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>[<i>leyaw</i>] 'becek' [<i>teyaw</i>] 'lihat' [<i>tataw</i>] 'kaya' [<i>rayaw</i>] 'tangkai jaring' [<i>haw</i>] 'wah' [<i>kasaw</i>] 'kasau' [<i>andraw</i>] 'hari' [<i>tuhow</i>] 'terantuk kepala' [<i>kolow</i>] 'hura-hura' [<i>terow</i>] 'siram' [<i>pulow</i>] 'pusing' [<i>talow</i>] 'tutup' [<i>gow</i>] 'gema (benda)' [<i>ow</i>]</p>
[<i>ow</i>]			<p>[<i>Ew</i>] 'eh (teriak)' [<i>jEw</i>] 'bunyi benda pa - nas yang dicelup - kan ke dalam zat cair' [<i>sEw</i>] 'bunyi minyak pa-</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
			nas ketika dima - suki ikan' <i>[kEw]</i> 'bunyi rusa' <i>[pEw]</i> 'bunyi dor (sena - pan)' <i>[bEw]</i> 'bunyi dor (sena pan)'

2.1.3. Kontoid

Berdasarkan data yang diperoleh, kontoid dalam bahasa Bayan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
DATA KONTOID BAHASA BAYAN

Kontoid (1)	Posisi Awal (2)	Posisi Tengah. (3)	Posisis Akhir (4)
[p]	[paku?] 'paku'	[apay] 'tikar'	
	[pari?] 'padi'	[apuy] 'api'	
	[pcnndEη] 'pohon'	[ampas] 'bekas'	
	[polUt] 'ketan'	[papulu?] 'burung'	
	[pakay] 'pakai'	[maripa] 'putih'	
	[porIn] 'bambu'	[popoy] 'pantat'	
	[pentay] 'letak'	[lampu?] 'lampu'	
	[pungsi] 'pisang'	[lapangan] 'lapangan'	
	[paranj] 'menjangan'	[upan] 'belalang'	
	[panuk] 'bakul'	[apIs] 'terjepit'	

(1)	(2)	(3)	(4)
<i>[p]</i>	<i>[pintu]</i>	<i>[hapaw]</i>	
	'jendela'	'atap'	
	<i>[pandruk̃]</i>	<i>[pampan]</i>	
	'timbunan kayu (di ladang)	'pinggir'	
	<i>[pikah]</i>	<i>[sampu?]</i>	
	'bekantan'	'pinggir'	
	<i>[piak̃]</i>	<i>[japo?]</i>	
	'ayam'	'baru'	
	<i>[pamule?]</i>	<i>[hampe]</i>	
	'tanaman'	'sampai'	
	<i>[pantuj]</i>	<i>[nampak̃]</i>	
	'getah'	'injak'	
	<i>[pasUy]</i>	<i>[pupUr]</i>	
	'mengikat'	'bedak'	
	<i>[palanuk̃]</i>	<i>[kapan]</i>	
	'kancil'	'tebal'	
<i>[pitu]</i>	<i>[lipe]</i>		
'tujuh'	'gigi'		
<i>[pulow]</i>	<i>[sepak̃]</i>		
			<i>[madEp]</i> 'tebal' <i>[nañkap̃]</i> 'menebas' <i>[suntup̃]</i> 'tunduk' <i>[ulEp̃]</i> 'berhenti' <i>[tukUp̃]</i> 'berhenti' <i>[ulap̃]</i> 'jarit' <i>[sayUp̃]</i>

(1)	(2)	(3)	(4)
			'terlambat' <i>[sukUp̄]</i> 'cukup' <i>[nosɔp]</i> 'mengecup' <i>[sirap̄]</i> 'sirap' <i>[atap̄]</i> 'atap' <i>[hadap̄]</i> 'mahal' <i>[ɲiyɔp]</i> 'mengisap' <i>[nelap̄]</i> 'menjilat' <i>[sekuḅ̄]</i> 'sekop' <i>[lap̄]</i> 'lap' <i>[silap̄]</i> 'nama kayu' <i>[kitap̄]</i> 'buku' <i>[asEp̄]</i> 'asap' <i>[rarap̄]</i> 'kipas'
[t]	<i>[tiwashu?]</i> 'apa boleh buat' <i>[turus]</i> 'lanjangan' <i>[taka]</i> 'kita' <i>[teyu]</i> 'manisan'	<i>[petan]</i> 'sumpitan' <i>[patUṝ]</i> 'bagus' <i>[itak̄]</i> 'nenek' <i>[ketar̄]</i> 'surut'	

(1)	(2)	(3)	(4)
(t)	<i>[tarik̄]</i>	<i>[kintar]</i>	
	'menarik'	'nyiru'	
	<i>[teŋaʔ]</i>	<i>[baliti]</i>	
	'tubuh'	'rambatan'	
	<i>[tuŋku]</i>	<i>[watan]</i>	
	'tengku'	'kayu hanyut'	
	<i>[towan]</i>	<i>[watu]</i>	
	'tahu'	'batu'	
	<i>[tamo]</i>	<i>[mati]</i>	
	'om'	'meninggal'	
	<i>[timan]</i>	<i>[rahatak̄]</i>	
	'macan'	'kacang panjang'	
	<i>[teluy]</i>	<i>[putɫy]</i>	
	'telur'	'ujung'	
	<i>[teyuy]</i>	<i>[melintan]</i>	
	'terang'	'kuning'	
	<i>[tiyɔn]</i>	<i>[mantin]</i>	
	'burung beo'	'lempar'	
	<i>[tukat]</i>	<i>[kɔntUṯ̄]</i>	
	'tangga'	'punggung'	
	<i>[tupiʔ]</i>	<i>[putUṯ̄]</i>	
	'topi'	'tunggul'	
	<i>[tahuʔ]</i>	<i>[mantat̄]</i>	
	'anjing'	'menyadap'	
	<i>[tane]</i>	<i>[natay]</i>	
	'tanah'	'menata'	
<i>[tambUn]</i>	<i>[tEtEk̄]</i>		
'ular besar'	'potong'		
<i>[taguh]</i>	<i>[suntuʔ]</i>		
'kebal'	'menumpuk'		
<i>[tEtEp̄]</i>	<i>[katam]</i>		
'potong'	'ketam'	<i>[rampl̄i]</i> 'ketularan' <i>[putEṯ̄]</i>	

(1)	(2)	(3)	(4)
			'memutar' <i>[rapEī]</i> 'rapat' <i>[manEī]</i> 'larut' <i>[itEī]</i> 'benci' <i>[paŪ]</i> 'bersengkeia' <i>[puhEī]</i> 'pusar' <i>[limī]</i> 'kunyit' <i>[san̄i]</i> 'masak' <i>[kan̄a]</i> 'muka' <i>[hāo]</i> 'sudah' <i>[bansol̄o]</i> 'bisul' <i>[rahā]</i> 'buruk' <i>[kanibū]</i> 'dicabut' <i>[pusī]</i> 'pecah' <i>[parī]</i> 'parit' <i>[nikā]</i> 'gosok' <i>[tampū]</i> 'tiup' <i>[sampr̄o]</i> 'semprot'

(1)	(2)	(3)	(4)
[k]	<i>[kakan]</i> 'mau' <i>[kuli]</i> 'tidak mau' <i>[kaman]</i> 'tiarap' <i>[kənək]</i> 'minta' <i>[kuman]</i> 'makan' <i>[kapuy]</i> 'memasak' <i>[kindut]</i> 'mengenal' <i>[kəntik]</i> 'warnanya' <i>[kain]</i> 'kain' <i>[kakah]</i> 'kakek' <i>[kawol]</i> 'teman' <i>[kami]</i> 'kita' <i>[kamalEh]</i> 'keberanian' <i>[kalambu]</i> 'kelambu' <i>[karewaw]</i> 'kerbau' <i>[katEn]</i> 'gatal' <i>[katəwan]</i> 'tahu'	<i>[ikəŋ]</i> 'pojok' <i>[akay]</i> 'aduh' <i>[akur]</i> 'selesai' <i>[iŋkat]</i> 'angkat' <i>[akEn]</i> 'keponakan' <i>[iŋkiŋ]</i> 'jari' <i>[səŋkUt]</i> 'kena' <i>[lanŋuah]</i> 'lengkuas' <i>[tanŋkalaga]</i> 'laba-laba' <i>[tanŋkalowəŋ]</i> 'kecoa' <i>[lanakan]</i> 'cempedak' <i>[lunŋkUŋ]</i> 'cacing' <i>[puyakala?]</i> 'kalajengking' <i>[ukEt]</i> 'ingus' <i>[ŋokoy]</i> 'memberi' <i>[maŋkIt]</i> 'menggigit' <i>[tanŋkoy]</i> 'hingga'	<i>[maŋkIt]</i> 'menggigit'

(1)	(2)	(3)	(4)
[k]	<i>[kampll]</i> 'karung'	<i>[pukau]</i> 'bangun'	<i>[totək̚]</i> 'paruh' <i>[luntlk̚]</i> 'keruh' <i>[piyak̚]</i> 'ayam' <i>[itik̚]</i> 'itik' <i>[tembak̚]</i> 'tembak' <i>[suruk̚]</i> 'ikat' <i>[kelətək̚]</i> 'klotok' <i>[bekək̚]</i> 'katak' <i>[anak̚]</i> 'anak' <i>[palanuk̚]</i> 'kancil' <i>[warik̚]</i> 'kera' <i>[pusək̚]</i> 'pucuk' <i>[upak̚]</i> 'kulit' <i>[kanapl̚k̚]</i> 'tempeleng' <i>[garak̚]</i> 'gerak'
[?]		<i>[de?ne]</i> 'supaya' <i>[iya?kayu]</i> 'ubi kayu'	<i>[tabe?]</i> 'hormat' <i>[ɲintu?]</i> 'menyimpan'

(1)	(2)	(3)	(4)
[b]	[biyo]	[de?lane] 'untuknya' [ma?intem] 'hitam'	[hu?] 'juga' [tapu?] 'patok' [?ire?] 'satu' [ruwe?] 'dua' [opɔ?] 'cucu' [ade?] 'buat' [ine?] 'ibu' [he?] 'di' [bene?] 'sangat' [dini?] 'dekat' [meme?] 'cemberut' [ena?] 'itu' [botɔ?] 'busuk' [tampi?] 'buang' [uli?] 'pulang' [raha?] 'darah' [ɲintu?] 'menyimpan'
		[tamma]	

(1)	(2)	(3)	(4)
	'baru'	'depan'	
	[bɔnɔk]	[lebɔk̄]	
	'gemuk'	'rawa'	
	[burjas]	[kalabambaŋ]	
	'bagus'	'kupu-kupu'	
	[buɔn]	[nobɔs]	
	'cantik'	'menembus'	
	[bene?]	[kalabimbij]	
	'baik sekali'	'belimbing'	
	[buŋka?]	[ambaw]	
	'bengkah'	'panjang'	
	[buŋkoŋ]	[narɔmbɔn]	
	'benjol'	'mencucur'	
	[boto?]	[tabalik̄]	
	'busuk'	'terbalik'	
	[belay]	[obat̄]	
	'rumah'	'obat'	
	[bua?]	[babane?]	
	'buah'	'sekali'	
	[balayuy]	[sambll]	
	'berenang'	'sambil'	
	[babuhan]	[kabUn]	
	'tetangga'	'kebun'	
	[bahaya]	[sabUn]	
	'celaka'	'sabun'	
	[buyɔ]	[timba?]	
	'lari'	'timba'	
	[bulo]	[kanababaṯ̄]	
	'berkelahi'	'diikat'	
	[biŋUŋ]	[babuɔn]	
	'bodoh'	'baik-baik'	
	[buleh]	[kabaya?]	
	'sering'	'kebaya'	
	[balesUŋ]	[babuhan]	
	'terkilir'	'kaluarga'	
	[baluwa]	[jamban]	

(1)	(2)	(3)	(4)
[mb]	'keluar, menjulur' <i>[baykay]</i> 'mayat' <i>[mboh]</i> 'atas' <i>[mbo?]</i> 'tidak mau'	'jamban' <i>[jambu]</i> 'jambu' <i>[mammbay]</i> 'memanjat' <i>[ummba?]</i> 'ikut' <i>[tamma?]</i> 'muka' <i>[tonimmbay]</i> 'ditibar' <i>[sammbay]</i> 'sirih' <i>[tambay]</i> 'jasa' <i>[ammbay]</i> 'pijat' <i>[lammbay]</i> 'lambai' <i>[tummbay]</i> 'tanah longsor' <i>[limmbay]</i> 'ayunan tangan' <i>[rammbay]</i> 'buah rambai'	
[d]	<i>[dan]</i> 'dan' <i>[de?ene]</i> 'supaya' <i>[dele?]</i> 'sebentar' <i>[deam]</i> 'dagu'	<i>[pada?]</i> 'memang' <i>[ade?]</i> 'untuk' <i>[padan]</i> 'ilalang' <i>[kanadoy]</i> 'diayun'	

(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>[dime]</i> 'lima'	<i>[kedi?]</i> 'kecil'	
	<i>[daun]</i> 'daun'	<i>[dada]</i> 'dada'	
	<i>[damiyat]</i> 'pagi hari'	<i>[keudeo]</i> 'orang utan'	
	<i>[damdam]</i> 'dendam'	<i>[ido?]</i> 'sana'	
	<i>[diUŋ]</i> 'leher'	<i>[madep]</i> 'tebal'	
	<i>[duif]</i> 'uang'	<i>[waday]</i> 'kue'	
	<i>[dawat]</i> 'dawat'	<i>[kandan]</i> 'kandang'	
	<i>[dokɔy]</i> '(me) beri'	<i>[sadcp]</i> 'senjata seperti keris'	
	<i>[doŋo]</i> 'demam'	<i>[sendUk]</i> 'senduk'	
	<i>[doŋa?]</i> 'dia'	<i>[sadan]</i> 'sedang'	
	<i>[daUr]</i> 'kacau'	<i>[karadct]</i> 'kemaluan laki-laki'	
	<i>[dapUŋ]</i> 'tangkai'	<i>[EdEh]</i> 'berak'	
	<i>[dEŋkɔt]</i> 'timpang'	<i>[gudEk]</i> 'godek'	
<i>[d]</i>			<i>[abud̃]</i> 'ribut'
			<i>[kadud̃]</i> 'kemploh'
<i>[nd]</i>		<i>[pɔnndEŋ]</i> 'pohon'	
		<i>[panndEr]</i> 'bicara'	
		<i>[kanndi]</i>	

(1)	(2)	(3)	(4)
[g]	<i>[galampɔŋ]</i>	'kendi'	
	'terapung'	<i>[ogəŋ]</i>	
	<i>[garujUd]</i>	'kuburan'	
	'getar'	<i>[daglɨ]</i>	
	<i>[ganti?]</i>	'daging'	
	'ganti'	<i>[pagar]</i>	
	<i>[gugur]</i>	'pagar'	
	'roniok'	<i>[jayguʔ]</i>	
	<i>[gila?]</i>	'jenggot'	
	'gila'	<i>[jagaw]</i>	
	<i>[gunay]</i>	'ayam jantan'	
	'guna'	<i>[gagah]</i>	
	<i>[guru?]</i>	'gagah'	
	'guru'	<i>[bagamat]</i>	
	<i>[gurUh]</i>	'perlahan'	
	'guntur'	<i>[bagunay]</i>	
	<i>[galas]</i>	'berguna'	
	'gelas'	<i>[tanugɔ]</i>	
	<i>[gEntu?]</i>	'diambil'	
	'ani-ani'	<i>[gagirlɨ]</i>	
	<i>[gEndriŋ]</i>	'giring-giring'	
	'gong'	<i>[mangulUn]</i>	
	<i>[galɔmbaŋ]</i>	'kembung'	
	'gelombang'	<i>[badegu?]</i>	
	<i>[golɔk]</i>	'bersenandung'	
	'golok'	<i>[badɔŋkɔy]</i>	
	<i>[gayUŋ]</i>	'bersenandung'	
	'gayung'	<i>[tagar]</i>	
<i>[gatar]</i>	'karat'		
'gelang berlian'	<i>[tagUh]</i>		
<i>[gembɔr]</i>	'kebal senjata'		
'nama pohon'	<i>[tugu]</i>		
<i>[gadlɨ]</i>	'tugu'		
'nama pohon'	<i>[sagu]</i>		
	'sagu'		

(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>[gagah]</i> 'gagah'	<i>[lagu?]</i> 'lagu'	
	<i>[gantay]</i> 'takaran'	<i>[degu?]</i> 'bersenandung'	
	<i>[galay]</i> 'ganjal (kayu)	<i>[taygUh]</i> 'kiraan'	
<i>[j]</i>	<i>[janji]</i> 'janji'	<i>[binjUj]</i> 'urat'	
	<i>[jukUj]</i> 'jukung'	<i>[tanju?]</i> 'dayung'	
	<i>[japɔ?]</i> 'baru'	<i>[jajujkUj]</i> 'jongkok'	
	<i>[jagaw]</i> 'ayam jantan'	<i>[bujaj]</i> 'belum kawin'	
	<i>[jari]</i> 'sudah'	<i>[bujur]</i> 'lurus'	
	<i>[jagUj]</i> 'jagung'	<i>[neje?]</i> 'mendesak (orang)'	
	<i>[jambu]</i> 'jambu'	<i>[rajin]</i> 'sering'	
	<i>[jamban]</i> 'jamban'	<i>[tojɔh]</i> 'cuci'	
	<i>[jujur]</i> 'jujur'	<i>[karanjaj]</i> 'keranjang'	
	<i>[jala]</i> 'jala'	<i>[ajar]</i> 'ajar'	
	<i>[jayat]</i> 'pisau (rotan)'	<i>[maju?]</i> 'maju'	
	<i>[jujuk]</i> 'jarum (besar)'	<i>[meja?]</i> 'meja'	
	<i>[jam]</i> 'jam'	<i>[ganjil]</i> 'ganjil'	

(1)	(2)	(3)	(4)
[s]	[sapi?] 'sapi'	[losEk] 'mengeluarkan'	[uras] 'semua'
	[sanay] 'perut'	[wisik] 'semut'	[lipis] 'tipis'
	[simmbay] 'tukar'	[kasapay] 'paha'	[tawas] 'obat'
	[say?] 'kiri'	[karusi?] 'kursi'	[nipas] 'setelah'
	[sanijku] 'disuruh'	[usij] 'kucing'	[harus] 'harus'
	[sagar] 'akan'	[eso] 'lagi'	[nanIs] 'menangis'
	[simpUn] 'menumpuk'	[musik] 'berkunjung'	[tiras] 'pingsan'
	[surUk] 'pengikat'	[manulis] 'menulis'	[buras] 'bagus'
	[subUr] 'subur'	[pungsi] 'pisang'	[mais] 'kurus'
	[sahay] 'lombok'	[sasi?] 'sayang'	[hEwEs] 'jewel'
	[solay] 'besar'	[jarasih] 'menyiangi'	[awis] 'habis, hangus'
	[sambil] 'sambil'	[tobcs] 'jebol'	[tulis] 'tulis'
	[samale] 'harus'	[mensilij] 'terbang'	[apIs] 'terjepit'
	[sulu?] 'bakar'	[mansij?] 'mangkok'	[garis] 'garis'
	[sajit] 'marah'	[marusik] 'runcing'	[halus] 'kecil'
	[sama?] 'bersama'	[balesUj] 'terkilir'	[narus] 'meneruskan'
	[siuy] 'sembilan'	[nosot] 'jahit'	[sablas] 'sebelas'
	[sapuluh] 'sepuluh'	[bansolat] 'bisul'	[mamis] 'manis'

(1)	(2)	(3)	(4)
[h]	<p>[sa^hkilaŋkumpanj]</p> <p>'bersila'</p> <p>[he?]</p> <p>'di'</p> <p>[huŋi]</p> <p>'sungai'</p> <p>[hadap̄]</p> <p>'muka'</p> <p>[hac̄i]</p> <p>'sudah'</p> <p>[hinre?]</p> <p>'dulu'</p> <p>[hiku]</p> <p>'siku'</p> <p>[harus]</p> <p>'harus'</p> <p>[huanj]</p> <p>'dalam'</p> <p>[hapi]</p> <p>'baju'</p> <p>[hEwEs]</p> <p>'kena sentuh'</p> <p>[hambur]</p> <p>'hambur'</p> <p>[harUm]</p> <p>'harum'</p> <p>[hampe]</p> <p>'sampai'</p> <p>[hidɔ]</p> <p>'di situ'</p> <p>[hapaw]</p> <p>'atap'</p> <p>[honɔ?]</p> <p>'dulu'</p> <p>[hura?]</p> <p>'jaman dulu'</p>	<p>[lasimun]</p> <p>'ketimun'</p> <p>[nahi?]</p> <p>'nasi'</p> <p>[pahu]</p> <p>'pipi'</p> <p>[muhi?]</p> <p>'lepas'</p> <p>[raha?]</p> <p>'darah'</p> <p>[tuhi?]</p> <p>'di samping'</p> <p>[ohe]</p> <p>'isteri'</p> <p>[maharUŋ]</p> <p>'duduk'</p> <p>[mahanan]</p> <p>'sakit'</p> <p>[nuhUŋ]</p> <p>'ke'</p> <p>[nihau]</p> <p>'pinjam'</p> <p>[rieh-rieh]</p> <p>'gerimis'</p> <p>[mihak̄]</p> <p>'masak'</p> <p>[bahaya]</p> <p>'bahaya'</p> <p>[tahu?]</p> <p>'anjing'</p> <p>[parEhEn]</p> <p>'luka'</p> <p>[taluhui]</p> <p>'langsung'</p> <p>[kanaha]</p> <p>'diasah'</p>	<p>[galas]</p> <p>'gelas'</p> <p>[tanunuh]</p> <p>'dicium'</p> <p>[kenah]</p> <p>'ikan'</p> <p>[uwah]</p> <p>'buah'</p> <p>[panuluhj]</p> <p>'direbus'</p> <p>[parIntah]</p> <p>'perintah'</p> <p>[jarasih]</p> <p>'membersihkan'</p> <p>[malah]</p> <p>'pedas'</p> <p>[lah]</p> <p>'lah'</p> <p>[mboh]</p> <p>'atas'</p> <p>[lumah]</p> <p>'piring'</p> <p>[belah]</p> <p>'pecah'</p> <p>[unih]</p> <p>'tadi'</p> <p>[sapulUh]</p> <p>'sepuluh'</p> <p>[buleh]</p> <p>'sering'</p> <p>[mboh]</p> <p>'atas'</p> <p>[kakah]</p> <p>'kakak'</p> <p>[ikuh]</p> <p>'peluk'</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>[hakUn]</i> 'mau' <i>[hila?]</i>	<i>[tahuy]</i> 'lalu' <i>[panalihara]</i>	<i>[kereh]</i> 'berak' <i>[kesah]</i>
	'sebelah' <i>[halus]</i> 'kecil' <i>[hu?]</i>	'dipelihara' <i>[njima?]</i> 'meraba' <i>[muhuk]</i>	'cerita' <i>[buykah]</i> 'bengkok'
<i>[h]</i>	'saja, juga'	'bengkak'	
<i>[m]</i>	<i>[manjIt]</i> 'menggigit' <i>[mamis]</i> 'manis' <i>[mimay]</i> 'tupai' <i>[munEn]</i> 'tinggal' <i>[mea?]</i> 'merah' <i>[maripa?]</i> 'putih' <i>[mareje?]</i> 'tali' <i>[maharUj]</i> 'duduk' <i>[musik]</i> 'berkunjung' <i>[murid]</i> 'murid' <i>[mansit]</i> 'meloncat' <i>[mansilin]</i> 'terbang' <i>[mampay]</i> 'menyalak'	<i>[samangka?]</i> 'semangka' <i>[kuman]</i> 'makan' <i>[damiyāt]</i> 'pagi' <i>[sumur]</i> 'sumur' <i>[tampi?]</i> 'barang' <i>[lampu?]</i> 'lampu' <i>[lamari?]</i> 'almari' <i>[amun]</i> 'halau' <i>[tanimmbai]</i> 'ditebar' <i>[lasimun]</i> 'mentimun' <i>[anjkarne]</i> 'kapan' <i>[tamma?]</i> 'depan' <i>[pampay]</i> 'pinggir'	<i>[nalem]</i> 'dalam' <i>[sElEm]</i> 'salam' <i>[nanam]</i> 'rasa' <i>[masEm]</i> 'masam' <i>[mintEm]</i> 'hitam' <i>[kinum?]</i> 'minum' <i>[deyam]</i> 'dagu' <i>[enIm]</i> 'enam' <i>[tilam]</i> 'kasur' <i>[jinam]</i> 'mencicipi' <i>[katam]</i> 'ketam' <i>[ma?intEm]</i> 'hitam' <i>[demalEm]</i> 'malam hari'

(1)	(2)	(3)	(4)
[n]	<i>[meaŋ]</i>	<i>[kameaŋ]</i>	<i>[kamirem]</i>
	'kering'	'kering'	'memejamkan mata'
	<i>[madeᵑ]</i>	<i>[tembak]</i>	<i>[jam]</i>
	'tebal'	'tembak'	'jam'
	<i>[mansı?]</i>	<i>[ume]</i>	<i>[asEm]</i>
	'mangkok'	'dandang'	'asam'
	<i>[mihak̃]</i>	<i>[tampUh]</i>	<i>[salam]</i>
	'masak'	'terjang'	'salam'
	<i>[maɣan]</i>	<i>[tempɔj]</i>	<i>[malEm]</i>
	'malu'	'roboh'	'malam'
	<i>[muli?]</i>	<i>[pamule]</i>	<i>[ayem]</i>
	'pulang'	'tanaman'	'tenggiling'
	<i>[marusik̃]</i>	<i>[samale]</i>	<i>[bEnEm]</i>
	'runcing'	'sebelum'	'sunyi'
	<i>[ne]</i>	<i>[mandre?]</i>	<i>[amun]</i>
	'ia'	'tidur'	'kalau'
	<i>[mantedɔt]</i>	<i>[kanadoy]</i>	<i>[kakan]</i>
	'loncat'	'diayun'	'akan'
	<i>[nipas]</i>	<i>[sanay]</i>	<i>[buɔn]</i>
	'setelah'	'perut'	'jahat'
	<i>[nosɔt̃]</i>	<i>[mahanay]</i>	<i>[lawan]</i>
	'jahit'	'sakit'	'bersama, dengan'
	<i>[nuhUn]</i>	<i>[ranu?]</i>	<i>[rajin]</i>
	'ke'	'air'	'suka'
	<i>[naɣis]</i>	<i>[anak]</i>	<i>[narɔmbɔn]</i>
	'menangis'	'anak'	'mengucur'
<i>[nu]</i>	<i>[iney]</i>	<i>[tayan]</i>	
'kamu'	'ibu'	'tangan'	
<i>[nua?]</i>	<i>[bane?]</i>	<i>[kapan]</i>	
'muntah'	'sekali'	'tebal'	
<i>[nampak]</i>	<i>[kanaha?]</i>	<i>[lasimun]</i>	
'injak'	'diasah'	'mentimun'	
<i>[nalEm]</i>	<i>[unih]</i>	<i>[daun]</i>	
'dalam'	'tadi'	'daun'	
<i>[nohe]</i>	<i>[kanisu]</i>	<i>[nElEn]</i>	
'kawin'	'dicoreng'	'menelan'	

(1)	(2)	(3)	(4)
[n]	[nanam]	[ena?]	[alan]
	'rasa'	'ini'	'jalan'
	[neaw]	[karanjaŋ]	[ra:n]
	'melihat'	'keranjang'	'dahan'
	[neke?]	[munEŋ]	[rEhEn]
	'dari'	'tinggal'	'luka'
	[nahi?]	[wansi?]	[buen]
	'nasi'	'cepat'	'bagus'
	[nampi]	[lantay]	[bariŋIn]
	'membuang'	'lantai'	'beringin'
	[nanka?]	[unIn]	[susUn]
	'nangka'	'untuk'	'susun'
	[najak]	[ŋintu?]	[uran]
	'menggoreng'	'menyimpan'	'hujan'
	[nelay]	[andi?]	[ulan]
	'menjemur padi'	'adik'	'bulan'
	[nipe]	[warna?]	[lapayan]
	'ular'	'warna'	'lapangan'
	[ñamUk̄]	[ñañUk̄]	
	'nyamuk'	'keliru'	
	[ñari?]	[ñanat]	
	'besuk'	'ketagihan'	
	[ñiŋku?]	[ñani]	
	'menuruh'	'bemyanyi'	
	[ñikat]	[ñonət]	
'menyikat'	'nekat'		
[ñipEī]			
'menyempit'			
[ñari]			
'mencari'			
[ñiŋUh]			
'mencium'			
[ñosɔp]			
'mengecup'			
[ñotik]			
'nyelentik'			

(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>[<i>ņepak</i>] 'menyepak' [<i>ņikoy</i>] 'diurut' [<i>ņokoy</i>] 'memberi' [<i>ņanUk</i>] 'keliru' [<i>ņimbay</i>] 'menukar' [<i>ņamak</i>] 'menyamakan' [<i>ņurUk</i>] 'mengikat' [<i>ņurUŋ</i>] 'mendorong' [<i>ņurai</i>] 'menulis' [<i>ņayat</i>] 'menyayat' [<i>ņɔnka?</i>] 'mendaki'</p>		
[n]	<p>[<i>ņalantar</i>] 'menjalar' [<i>ņalat</i>] 'mencari' [<i>ņikit</i>] 'menggigit' [<i>ņuku?</i>] 'batuk' [<i>ņupa</i>] 'mengupah' [<i>ņilar</i>] 'melirik' [<i>ņarino</i>] 'mendengar'</p>	<p>[<i>huyi</i>] 'sungai' [<i>manŋa</i>] 'mangga' [<i>balanui</i>] 'berenang' [<i>bunŋas</i>] 'bagus' [<i>mananŋ</i>] 'mencolok' [<i>taykap</i>] 'tebas' [<i>bizunŋ</i>] 'bodoh'</p>	<p>[<i>inykinŋ</i>] 'jari' [<i>kameanŋ</i>] 'kering' [<i>pampay</i>] 'pinggir' [<i>nuhUŋ</i>] 'ke' [<i>pinanŋ</i>] 'pinang' [<i>sahanŋ</i>] 'lombok' [<i>jukUŋ</i>] 'sampan, jukung'</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
	[<i>ɲodik</i>] 'mengambil jemu- ran'	[<i>bunka?</i>] 'bengkok'	[<i>kalabambaj</i>] 'kupu'
	[<i>ɲapEk</i>] 'menempeleng'	[<i>eɲUh</i>] 'berbau'	[<i>mansilij</i>] 'terbang'
	[<i>ɲalUt</i>] 'mencampur'	[<i>baleɲkən</i>] 'bengkak'	[<i>jagUɲ</i>] 'jagung'
	[<i>ninat</i>] 'menyulang kem- bali'	[<i>bujkah</i>] 'bengkok'	[<i>maliɲ</i>] 'maling'
	[<i>ɲuɲKuj</i>] 'menggonggong'	[<i>aɲsa?</i>] 'angsa'	[<i>meaɲ</i>] 'kering'
	[<i>ɲahan</i>] 'memikul'	[<i>bariɲin</i>] 'beringin'	[<i>wataɲ</i>] 'batang'
	[<i>ɲokoy</i>] 'memberi'	[<i>EɲkEɲ</i>] 'dan'	[<i>lakaway</i>] 'pinggang'
	[<i>ɲunaw</i>] 'menurut'	[<i>taja</i>] 'tangan'	[<i>pasaj</i>] 'pasang'
	[<i>ɲanEi</i>] 'melarutkan'	[<i>maɲat</i>] 'enak'	[<i>ilan</i>] 'orang'
	[<i>ɲariyah</i>] 'menginjak'	[<i>gaɲgu</i>] 'ganggu'	[<i>layuj</i>] 'hangat'
	[<i>ɲurid</i>] 'memotong'	[<i>aɲkar</i>] 'kapan'	[<i>balunkUɲ</i>] 'cacing'
	[<i>naɲan</i>] 'memberitahu'	[<i>niɲku</i>] 'suruh'	[<i>ɲemlɲ</i>] 'pegang'
[1]	[<i>lipe</i>] 'gigi'	[<i>alan</i>] 'jalan'	[<i>kawal</i>] 'teman'
	[<i>lelan</i>] 'tidah'	[<i>bulo</i>] 'berkelahi'	[<i>sambbil</i>] 'sambil'
	[<i>lawan</i>] 'dengan'	[<i>baleh</i>] 'sering'	[<i>kaɲkUli</i>] 'mencangkul'
	[<i>liɲkoy</i>] 'usus'	[<i>muli?</i>] 'pulang'	
	[<i>lampuhu</i>] 'jantung'	[<i>walu</i>] 'delapan'	

(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>[lakaway]</i>	<i>[dele?]</i>	
	'pinggang'	'sebentar'	
	<i>[layɔŋ]</i>	<i>[ulu]</i>	
	'hangat'	'bulu'	
	<i>[losEk̄]</i>	<i>[malUt̄]</i>	
	'lahir'	'bibir'	
	<i>[lahik̄]</i>	<i>[bale?]</i>	
	'keringat'	'meskipun'	
	<i>[lika]</i>	'biar'	
	'kepunyaanmu'	<i>[malan]</i>	
	<i>[lalipan]</i>	'pergi'	
	'lipan'	<i>[kaline]</i>	
	<i>[luwaw]</i>	'telinga'	
	'rawa'	<i>[keIEk̄]</i>	
	<i>[lampu?]</i>	'ketiak'	
	'lampu'	<i>[bansɔtɔt]</i>	
	<i>[lotEŋ]</i>	'bisul'	
	'tingkat'	<i>[bola?]</i>	
	<i>[luan]</i>	'bola'	
	'lubang'	<i>[solɔp̄]</i>	
	<i>[lamari]</i>	'celup'	
	'almari'	<i>[pulaukayu]</i>	
	<i>[luntlk̄]</i>	'hutan'	
	'keruh'	<i>[ehaule]</i>	
	<i>[lili?]</i>	'tumbuhan'	
	'mata'	<i>[nE En]</i>	
	<i>[lapas]</i>	'menelan'	
	'lepas'	<i>[maleh]</i>	
	<i>[lipis]</i>	'berani'	
		<i>[papulu]</i>	

(1)	(2)	(3)	(4)
[r]	'tipis'	'burung'	
	[rela]	[rusik]	[pintar]
	'iklas'	'runcing'	'pandai'
	[raha?]	[narɔmbɔn]	[gambar]
	'darah'	'bercucuran'	'gambar'
	[ranu?]	[ire?]	[sumur]
	'air'	'satu'	'sumur'
	[rasa]	[uras]	[pagar]
	'rasa'	'semua'	'pagar'
	[rajin]	[marekɔm]	[atUr]
	'sering'	'dingin'	'atur'
	[ra"n]	[warIk]	[pasar]
	'dahan'	'kera'	'pasar'
	[ratEk]	[paran]	[gugur]
	'sampah'	'kijang'	'rontok'
	[ruhi?]	[pənəlɪhara]	[sagar]
	'duri'	'dipelihara'	'akan'
	[re?]	[biru?]	[subUr]
	'yang'	'hijau'	'subur'
	[rinriŋ]	[warna?]	[jalantar]
	'dinding'	'warna'	'menjalar'
	[raja?]	[maripa?]	[salawar]
	'raja'	'putih'	'celana'
	[rue?]	[mareŋen]	[majEtEr]
	'dua'	'tuli'	'menggigil'
	[ruyan]	[hinre?]	[sampur]
	'durian'	'dulu'	'campur'
	[regoy]	[maharunŋ]	[bujur]
	'kelakai'	'duduk'	'sungguh'
	[rieh]	[karusi]	[sayur]
'hujan'	'kursi'	'sayur'	
[ratu?]	[pErlu]	[umUr]	
'jatuh'	'penting'	'umur'	
[rikuŋ]	[ari]	[bubUr]	
'rumput'	'tongkat'	'bubur'	

(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>[<i>rahai</i>] 'sedang' [<i>rami?</i>] 'ramai' [<i>repan</i>] 'ukuran lubang jala'</p>	<p>[<i>suruk</i>] 'ikat' [<i>garak</i>] 'gerak' [<i>parEhEn</i>] 'luka' [<i>andraw</i>] 'hari' [<i>andre?</i>] 'tidur' [<i>andrUs</i>] 'mandi' [<i>andruiy</i>] 'hubungan ke- keluargaan karena perka- winan' [<i>pandruk</i>] 'timbunan ka- yu' [<i>gEndrIy</i>] 'gong'</p>	<p>[<i>takukUr</i>] 'nama burung' [<i>nyukUr</i>] 'mengukur' [<i>hancur</i>] 'hancur'</p>
[<i>dr</i>]	<p>[<i>walu</i>] 'delapan' [<i>wane</i>] 'suami' [<i>waktu</i>] 'waktu' [<i>wawi</i>] 'gadis' [<i>wawuy</i>] 'babi' [<i>wansit</i>] 'cepat'</p>	<p>[<i>ruwe?</i>] 'dua' [<i>kawal</i>] 'teman' [<i>awe?</i>] 'tidak punya' [<i>lawan</i>] 'dengan' [<i>lakaway</i>] 'pinggang' [<i>uwah</i>] 'buah'</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)
	[<i>watu</i>]	[<i>salawar</i>]	
	'batu'	'celana'	
	[<i>watanj</i>]	[<i>awinje</i>]	
	'batang'	'karena'	
	[<i>wisik</i>]	[<i>hEwEs</i>]	
	'semut'	'jewer'	
	[<i>warna?</i>]	[<i>awis</i>]	
	warna	'liangus'	
	[<i>wehey</i>]	[<i>tEwEj</i>]	
	'dayung'	'tebang'	
	[<i>walEj</i>]	[<i>lawi</i>]	
	'pergi'	'puncak'	
	[<i>wowit</i>]	[<i>uwi</i>]	
	'pancing'	'rotan'	
	[<i>wakat</i>]	[<i>wi?</i>]	
	'akar'	'ke'	
	[<i>widu</i>]	[<i>luwaw</i>]	
	'warna ayam'	'rawa'	
	[<i>wenan</i>]	[<i>tawas</i>]	
	'bersin'	'obat'	
	[<i>witu</i>]	[<i>kiwa?</i>]	
	'nama sungai'	'sore'	
	Barito'		
	[<i>warUh</i>]	[<i>riwut</i>]	
	'centong'	'angin'	
	[<i>waday</i>]	[<i>karewaw</i>]	
	'kue'	'kerbau'	
	[<i>weyah</i>]	[<i>iwi</i>]	
	'beras'	'ludah'	
[y]	[<i>yena?</i>]	[<i>uyat</i>]	
	'iya itu'	'urat'	
	[<i>yeitu</i>]	[<i>buyo</i>]	
	'betul itu'	'lari'	
		[<i>uyuh</i>]	
		'lelah'	

(1)	(2)	(3)	(4)
		<p><i>[layUy]</i> 'jenis durian' <i>[kayu]</i> 'kayu' <i>[sahaya]</i> 'cahaya, sorot' <i>[piyut]</i> 'cicit' <i>[ruyan]</i> 'durian' <i>[kabaya?]</i> 'kebaya' <i>[ayem]</i> 'tenggiling' <i>[mayat]</i> 'membayar' <i>[payak]</i> 'menghidangkan' <i>[bayan]</i> 'nama suku/bahasa' <i>[bayam]</i> 'bayam' <i>[tayUp]</i> 'kelambu' <i>[layan]</i> 'tersesat'</p>	

2.2 Klasifikasi Bunyi

Berdasarkan data yang telah disajikan pada 2.1, vokoid, diftong, dan kontoid dalam bahasa Bayan dapat diklasifikasikan sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini.

2.2.1 Vokoid

BAGAN 1
VOKOID BAHASA BAYAN

Letak Lidah Posisi Rahang	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi Tertutup	i ?i i:		u yu u:
Tinggi Terbuka	I wI	v a	U
Sedang Tertutup	e e:		o yo
Sedang Terbuka	E		c yc wc
Rendah		ya a wa a:	

2.2.2 Diftong

BAGAN 2
DIFTONG BAHASA BAYAN

Letak Posisi Lidah Rahang	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi Tertutup	i	[uy]	u
Tinggi Terbuka		[oy]	
Sedang Tertutup	[ey] e	[Ew]	[ow] o
Sedang Terbuka	E	[ey]	[aw] o
Rendah		a	

2.2.3 Kontoid

BAGAN 3
KONTROID BAHASA BAYAN

Si- fat bu- nyi	Artiku- lasi/Ti- tik Ar- tikula- tor	Bila- bial	Labi- oden- tal	Den- tal	Alve- olar	Re- trof- leks	Pa- la- tal	Ve- lar	Uvu- lar	Glo- tal	La- ring- al
Hambat	TB	p̄			t̄			k		ʔ	
	B	p			t			k			
Afrikat	TB	mb			d̄						
	B	b			d	nd		g			
Frikatif	TB				s						
	B						j				
Nasal	TB										
	B									h	
Lateral	TB	m			n		ŋ				
	B									h	
Getar	TB										
	B										
Semi Vokal	TB										
	B	w					y				

Keterangan :

TB = tidak bersuara

B = bersuara

2.3. Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi

2.3.1. Deskripsi Vokoid

Vokoid adalah bunyi yang tidak terhalang dalam pengucapan sehingga arus udara dapat mengalir dari paru-paru ke bibir dan keluar tanpa harus melalui lubang sempit, tanpa dipindahkan dari garis tengah pada alurnya, dan tanpa menyebabkan alat-alat supraglotal bergetar, biasanya bersuara (Samsuri, 1982:103). Penggolongan vokoid ditentukan oleh tiga macam kriteria yang menyangkut lidah sebagai artikulator, rahang bawah yang menentukan posisi lidah, dan posisi bibir sebagai koartikulator.

Dalam penggolongan vokoid bahasa Bayan ini dikemukakan kriteria sebagai berikut.

- a. Berdasarkan bagian lidah yang dinaikkan pada saat pengucapan vokoid, vokoid dapat digolongkan atas vokoid depan, tengah, dan belakang.
- b. Berdasarkan posisi lidah dan rahang bawah, vokoid dibedakan menjadi vokoid tinggi tertutup, tinggi terbuka, sedang tertutup, sedang terbuka, dan rendah. Atas dasar kriteria ini, maka bila lidah diangkat setinggi-tingginya akan terjadi vokoid tertutup. Apabila lidah terletak pada posisi paling rendah akan terjadi vokoid terbuka. Apabila tinggi mengambil jarak kira-kira sepertiga dari posisi terendah ke posisi tertinggi akan terjadi vokoid setengah terbuka, sedangkan apabila tinggi lidah mengambil jarak kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai posisi yang tertinggi akan terjadi vokoid setengah tertutup.
- c. Berdasarkan posisi bibir, vokoid dibedakan menjadi vokoid bulat dan vokoid tidak bulat. Vokoid bulat akan terjadi apabila keadaan lubang antara bibir atas dan bibir bawah berbentuk bulat atau melingkar, sedangkan vokoid tidak bulat terjadi bila bibir atas dan bibir bawah tertarik ke belakang, sehingga membentuk lengkung panjang.
- d. Akibat dari koartikulasi atau artikulasi serta melahirkan bunyi pengiring, seperti vokoid yang diglotalisasikan, vokoid yang dipalatalisasikan dan vokoid yang dilabialisasikan. Vokoid yang diglotalisasikan adalah vokoid yang sebelum muncul atau sebelum

diucapkan, glotis atau hamzah ditutup sehingga terjadi bunyi [ʔ]. Vokoid yang dipalatalisasikan adalah vokoid yang sebelum diucapkan lidah bagian depan dinaikkan mendekati langit-langit sehingga terdengar bunyi [y]. Vokoid yang dilabialisasikan adalah vokoid yang sebelum diucapkan, kedua bibir dibulatkan sehingga terdengar bunyi [w]. Disamping itu, terdapat juga vokoid yang diperpanjang, yaitu vokoid yang diucapkan lebih panjang dari pengucapan sewajarnya.

2.3.2. Ilustrasi Vokoid

Bunyi-bunyi dalam bahasa Bayan yang telah dikemukakan pada 2.1.1. dapat diilustrasikan sebagai berikut ini.

1) Bunyi [i] merupakan vokoid depan, tinggi, tertutup, dan tidak bulat. Pengucapannya ialah bagian lidah depan dinaikkan setinggi-tingginya dan bentuk bibir merentang. Misalnya pada contoh berikut ini.

(1) [insək̚]	'masuk.'
[insan]	'insang'
[sikoy]	'urut'
[mamis]	'manis'
[ari]	'tiang'
[punsɪ]	'pisang'

2) Bunyi [ʔi] merupakan vokoid depan, tinggi, tertutup, tidak bulat, dan diglotalisasikan. Vokoid ini terjadi pada saat bagian lidah depan dinaikkan ke atas setinggi-tingginya, bibir direntangkan, tetapi sebelum itu glotis ditutup. Misalnya pada contoh berikut .

(2) [ʔitak̚]	'nenek'
[ʔirin]	'pinggir'
[ʔisiɸ]	'kerak'
[ʔirai]	'kening'
[ʔisu]	'hapus'
[ʔite]	'lihat'

3) Bunyi [i:] merupakan vokoid depan, tinggi, tertutup, tidak bulat, dan panjang. Vokoid ini diucapkan dengan bagian lidah depan dinaikkan setinggi-tingginya, bibir direntangkan, dan pada posisi

ini arus udara diperlama. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, vokoid ini hanya terdapat pada contoh berikut ini.

- (3) [si:t̃] 'meraut {rotan}'
 [ri:s] 'tipis sekali'

- 4) Bunyi [I] merupakan vokoid depan, tinggi bawah, di antara tertutup dan setengah tertutup, dan tidak bulat. Vokoid ini diucapkan dengan bagian lidah depan ditinggikan meskipun tidak setinggi vokoid [i] dan bibir direntangkan. Berikut ini dapat dilihat contohnya.

- (4) [paɣkIt̃] 'gigit'
 [kIkIs] 'kikis'
 [paht̃] 'titipan'
 [amIs] 'manis'
 [awIs] 'habis'

- 5) Bunyi [wI] merupakan vokoid depan, tinggi terbuka, tidak bulat, dan dilabialisasi. Vokoid ini diucapkan dengan terlebih dulu bibir dibulatkan, kemudian direntangkan sehingga terjadi peluncuran bunyi [w] yang terdengar agak lemah ke bunyi [I] dalam satu hembusan. Berdasarkan data yang diperoleh, vokoid [wI] dalam bahasa Bayan hanya ditemukan pada kata berikut ini.

- (5) [luwIn] 'putra mahkota'
 [kuwIt̃] 'cungkit'
 [su It] 'membelokkan dayung'
 [luwIt̃] 'tempat menyimpan padi'
 [ruwIt̃] 'goyang pantat (untuk orang hamil)'

- 6) Bunyi [e] merupakan vokoid depan, sedang tertutup, dan tidak bulat. Pengucapannya dilakukan dengan bagian lidah depan dinaikkan kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai pada posisi tertutup, bibir direntangkan agak lebar. Berikut dapat dilihat contohnya.

- (6) [ena] 'itu'
 [empa?] 'mengingat'
 [neke?] 'dari'
 [deyo] 'banyak'
 [waye] 'bara'

[ule] 'tanam'

- 7) Bunyi [e:] merupakan vokoid depan, sedang tertutup, dan tidak bulat. Vokoid ini diucapkan dengan bagian lidah depan dinaikkan kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai pada posisi tertutup, sementara bibir direntangkan agak lebar dan arus udara diperlama. Data yang diperoleh mengenai vokoid ini hanya pada konstruksi berikut ini.

(7) [me:t̪] 'tajak'
 [pe:t̪] 'pahat'
 [pe:s] 'sakit kurus'
 [we:s] 'basi'

- 8) Bunyi [E] merupakan vokoid depan, sedang terbuka, dan tidak bulat. Vokoid ini diucapkan dengan lidah bagian lidah depan dinaikkan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terendah sampai pada posisi tertinggi dan bibir direntangkan agak lebar. Misalnya terdapat pada contoh berikut ini.

(8) [pakEt] 'kandang'
 [malEm] 'malam'
 [kanEmEŋ] 'pegang'
 [lEtEŋ] 'tenggelam'
 [sEsEḥ] 'hisap'

- 9) Bunyi [ə] adalah vokoid tengah, sedang, netral. Pengucapan vokoid ini adalah bagian lidah depan dan lidah belakang dikontraskan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terendah sampai posisi tertinggi. Bibir merentang agak bulat. Berikut ini contoh vokoid tersebut.

(9) [ənkarme] 'kapan'
 [əŋkor] 'bunyi dengkur'
 [anəm] 'sayup-sayup'
 [pəntEk] 'toreh'
 [bəlay] 'rumah'
 [məla] 'memang'

- 10) Bunyi [a] merupakan vokoid tengah, rendah, dan tidak bulat. Cara pengucapannya, lidah bagian tengah dan belakang ditempatkan pada posisi terendah, bibir dibuka tidak bulat, seperti pada contoh berikut ini.

(10)[<i>amay</i>]	'ayah'
[<i>anndi?</i>]	'adik'
[<i>hapi</i>]	'baju'
[<i>tamba?</i>]	'depan'
[<i>suba</i>]	'coba'
[<i>nanka</i>]	'angka'

- 11) Bunyi [*a:*] merupakan vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, dan panjang. Cara pengucapannya, yaitu lidah bagian tengah dan belakang berada pada posisi paling rendah, bibir dibuka tidak bulat, dan udara yang keluar diperlama. Data yang diperoleh hanya pada contoh berikut ini.

(11)[<i>ra:t</i>]	'kotor'
[<i>ba:n</i>]	'nama ikan'
[<i>na:n</i>]	'ada'
[<i>ra:n</i>]	'dahan'
[<i>ma:</i>]	'terang'
[<i>ja:</i>]	'desa'

- 12) Bunyi [*wa*] merupakan vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat dan dilabialisasikan. Cara pengucapannya, yaitu lidah berada pada posisi paling rendah, bibir terbuka memanjang, dan sebelumnya kedua bibir itu sudah dibulatkan terlebih dahulu. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(12)[<i>kuwak̄</i>]	'berkotek'
[<i>ruwak</i>]	'genangan air'
[<i>tuwak</i>]	'mentah'
[<i>karuwan</i>]	'besok pagi'
[<i>muwa</i>]	'berbuah'
[<i>towan</i>]	'tahu'

- 13) Bunyi [*ya*] merupakan vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, dan dipalatalisasi. Cara pengucapannya ialah lidah bagian tengah berada pada posisi paling rendah, posisi bibir terbuka tidak bulat yang diawali dengan dinaikkannya lidah bagian depan yang mendekati langit-langit. Data yang terjaring mengenai vokoid ini ialah .

(13)[<i>miyatuni</i>]	'besok pagi'
-------------------------	--------------

[liyaw]	'arwah'
[siyaw]	'menampi beras'
[piyak]	'ayam'
[weyah]	'beras'
[ɲariyah]	'menginjak'

- 14) Bunyi [u] merupakan vokoid belakang, tinggi, tertutup, dan bulat. Cara pengucapannya ialah, lidah bagian belakang dinaikkan setinggi-tingginya, bibir membentuk bulatan sangat kecil, hampir tertutup, dan jarak antara kedua rahang sangat pendek. Misalnya pada contoh berikut ini.

(14) [ugɔʔ]	'ambil'
[uhan]	'larang'
[puli]	'lagi'
[aruʔ]	'sana'
[pahu]	'pipi'

- 15) Bunyi [u:] merupakan vokoid belakang, tinggi, tertutup, bulat, dan panjang. Pengucapannya sama dengan vokoid [u], tetapi udara yang keluar diperlama. Vokoid ini yang terjaring hanyalah sebagai berikut.

(15) [su:t̃]	'bekat'
[pu:t̃]	'bunyi kentut'
[ru:s]	'baik-baik'
[u:s]	'he ... (untuk menghela ayam)'
[ju:s]	'roh halus yang dipanggil tabib'
[tu:ŋ]	'gendang'

- 16) Bunyi [yu] merupakan vokoid belakang, tinggi, tertutup, bulat, dan dipalatalisasi. Cara pengucapannya sama dengan bunyi [u], tetapi sebelum udara dilepaskan, bagian depan lidah dinaikkan ke langit-langit. Data yang terjaring untuk vokoid ini hanya terbatas pada contoh berikut.

(16) [teyuj]	'terung'
[riyum]	'senyum'
[diyum]	'teduh'
[riyu]	'nama ikan'
[kiyus]	'angin sepoi'

[piyut̃] 'cicit'

- 17) Bunyi [U] merupakan vokoid belakang, tinggi terbuka dan bulat. Cara pengucapannya ialah lidah bagian belakang dinaikkan sampai dibawah posisi paling tinggi yang ditempati vokoid [u]. Bibir membentuk bulatan kecil, sedangkan jarak antara kedua rahang tidak terlalu pendek. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(17)[abUt̃]	'ramai'
[sapUt̃]	'tangkap'
[jarUk̃]	'acar'
[apUk̃]	'ampas'
[sarUŋ]	'saji'
[halUs]	'kecil'

- 18) Bunyi [o] merupakan vokoid belakang, tengah tertutup, dan bulat. Pengucapannya ialah lidah bagian belakang dinaikkan kira-kira dua pertiga dari jarak posisi terbuka ke posisi tertutup. Bibir membentuk bulatan kecil dan jarak antara rahang agak panjang. Misalnya terdapat pada contoh berikut.

(18)[olin]	'kulit rotan'
[onar]	'gara-gara'
[botUk̃]	'tengah'
[poley]	'telanjang'
[balo]	'rambut'
[jojjo]	'tanpa hasil'

- 19) Bunyi [yo] merupakan vokoid belakang, tengah, tertutup, bulat, dan dipalatalisasi. Pengucapannya ialah lidah bagian belakang dinaikkan kira-kira dua pertiga dari jarak posisi terbuka ke posisi tertutup. Sebelum bibir membentuk bulatan kecil dengan jarak kedua rahang agak besar, lidah bagian belakang dinaikkan mendekati langit-langit. Vokoid ini baru ditemukan pada konstruksi berikut ini.

(19)[deyo]	'banyak'
[keyout]	'kejujuran'

- 20) Bunyi [ə] merupakan vokoid belakang, tengah, terbuka, dan bulat. Cara pengucapannya ialah lidah bagian belakang dinaikkan kira-

kira sepertiga dari jarak posisi terbuka ke posisi tertutup. Bibir atas dan bawah membentuk lingkaran atau bulatan yang agak besar dan jarak rahang agak lebar, seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(20)[ɔmpak]	'racun'
[əntɔn]	'pusar besar'
[soləp]	'celup'
[tedət]	'lompat'
[dɛnkɔt]	'timpang'
[niyəp]	'mengisap'

(21) Bunyi [yc] merupakan vokoid belakang, tengah, terbuka, bulat, dan dipalatalisasi. Cara pengucapannya ialah lidah bagian belakang dinaikkan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terbuka ke posisi tertutup. Bibir membentuk bulatan agak besar dan jarak rahang agak lebar, yang sebelumnya diawali dengan dinaikannya bagian tengah lidah ke langit-langit. Data yang dapat dijangar atas vokoid ini hanya terlihat pada konstruksi berikut ini.

(21)[tiyɔn]	'burung beo'
[siyən]	'sangat lapar'
[leyɔn]	'berwarna'

22) Bunyi [wɛ] merupakan vokoid belakang, tengah, terbuka, bulat, dan dilabialisasi. Pengucapannya ialah lidah bagian belakang dinaikkan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terbuka ke posisi tertutup. Bibir membentuk bulatan agak besar dan jarak rahang agak lebar, yang sebelumnya diawali dengan bulatan bibir yang agak kecil. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(22)[kuwɔy]	'menggoyangkan pohon'
[ruwɔy]	'pohon melambai karena air'
[juwɔy]	'daun melambai karena angin'
[nuwɔy]	'menghalau ayam'
[buwɔn]	'bagus, cantik'

2.3.3. Deskripsi Diftong

Diftong ialah penggabungan dua vokal yang berlainan, yang diucapkan dalam satu kali hembusan napas. Dengan demikian, terjadi proses peluncuran. Dua vokal yang digabungkan itu mempunyai puncak kenyaringan yang berbeda.

Penggolongan diftong di sini berdasarkan atas posisi lidah pada waktu pengucapan vokoid pertama dan pada waktu pengucapan vokoid kedua pada peluncuran proses terjadinya diftong yang bersangkutan. Atas dasar kriteria ini, diftong dapat dibedakan atas diftong naik dan diftong turun. Diftong naik dapat terjadi jika vokoid yang kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih tinggi daripada yang pertama. Diftong-diftong ini juga disebut diftong menutup karena pada proses pengucapan diftong ini, posisi lidah meluncur naik sehingga mulut menjadi agak menutup. Diftong turun terjadi jika vokoid yang kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih rendah dari yang pertama. Diftong ini juga disebut diftong membuka karena pada proses pengucapannya, posisi lidah meluncur turun sehingga mulut agak membuka.

Dalam bahasa Bayan, peluncuran pengucapan diftong selalu dimulai dari vokoid yang lebih rendah. Vokoid itu adalah [e], [E], [a], [o], dan [u]. Luncurannya selalu menuju ke vokoid puncak atau vokoid tinggi atas, yaitu [i] dan [u]. Diftong-diftong itu ialah sebagai berikut.

- 1) [ey] merupakan diftong naik, atau diftong menutup. Puncak kenyaringannya berada pada [e]. Berikut ini dapat dilihat contohnya.

(23) [wehey]	'dayung'
[retey]	'deret'
[perey]	'libur'
[ley]	'batu tulis'
[ey]	'hei'

- 2) [Ew] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [E]. Diftong itu ialah sebagai berikut.

(24) [jEw]	'bunyi benda panas yang dimasukkan ke dalam cair'
[sEw]	'bunyi minyak panas ketika dimasuki ikan, tempe, dan sebagainya'
[kEw]	'bunyi rusa'

[pEw] 'bunyi senapan'
 [bEw] 'bunyi senapan'

- 3) [ay] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [a]. Berikut ini dapat dilihat contoh.

(25) [okay] 'beliung'
 [entay] 'kira-kira (untuk tempat)'
 [tatay] 'kompor'
 [rakay] 'retak'
 [sambay] 'sirih'
 [ran̄kay] 'kerangka'

- 4) [aw] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [a]. Contoh diftong tersebut ialah sebagai berikut.

(26) [tihaw] 'pinjam'
 [hapaw] 'atap'
 [unaw] 'tiru'
 [sasaw] 'melaju'
 [lelaw] 'lintah'
 [siaw] 'menampi beras'

- 5) [oy] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [o]. Berikut ini dapat dilihat contohnya.

(27) [oloy] 'ulur'
 [okoy] 'pergi'
 [sosoy] 'selonjor'
 [lawoy] 'duri pada pelepah rotan'
 [lamboy] 'pelet'
 [samankeroy] 'kijang'

- 6) [ow] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [o], seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(28) [talow] 'tutup'
 [gow] 'gema'
 [ow] 'eh'
 [torow] 'siram'

[kolow] 'kura-kura'

- 7) [uy] merupakan diftong naik atau diftong menutup. Meskipun pada saat pengucapannya keadaan mulut justru tampak agak membuka, lidah naik dan menutup. Sebagai contoh, meskipun [i] dan [u] dimasukkan ke dalam vokoid tinggi atas, sebenarnya posisi lidah pada saat pengucapan [i] lebih tinggi sedikit daripada [u]. Puncak kenyaringan diftong [uy] berada pada [u]. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini

(29)[uhuy]	'ujar'
[uluy]	'sawo hutan'
[suluy]	'menembus'
[hamuy]	'mabuk'
[tarasakuy]	'terantuk (kaki)'
[sarukuy]	'setuju'

2.3.4. Deskripsi Kontoid

Kontoid ialah bunyi ujar yang terjadi apabila udara keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan alat ucap atau artikulator. Penggolongan kontoid didasarkan atas cara artikulasi, tempat artikulasi, dan sifat bunyi akibat dari bentuk hambatan. berikut ini dikemukakan rincian penggolongannya.

- Perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara (artikulasi) kadang-kadang diperankan oleh alat ucap tertentu. Di samping itu, arus udara dari paru-paru biasanya dihalang-halangi di tempat atau titik tertentu. Atas dasar kriteria ini, kontoid menjadi bermacam-macam jenis, seperti bilabial, dental, alveolar, retroflek, palatal, vellar, uvular, glotal, dan laringal.
- Bagaimana bentuk penghalangan arus udara dari paru-paru akan melahirkan sifat bunyi tertentu, yang kemudian menjadi kontoid, seperti hambat, afrikat, geser, nasal, lateral, dan getar.
- Munculnya kontoid kadang-kadang disertai getaran pita suara dan kadang-kadang tidak. Atas dasar kriteria ini, muncullah kontoid bersuara dan tidak bersuara.
- Arus udara dari paru-paru kadang-kadang dilepas melalui rongga mulut dan kadang-kadang tidak dilepas sama sekali. Atas dasar

kriteria ini muncullah kontoid lepas dan kontoid tidak lepas.

- e. Bunyi [w] dan [y] pada kenyataannya tidak memiliki puncak penyaringan atau tidak pernah silabis. Akan tetapi, dalam proses terjadinya, kedua bunyi itu melibatkan artikulator sebagai penghambat arus udara dari paru-paru. Disamping itu, masing-masing dapat membentuk sukukata apabila mengawali vokoid. Oleh karena itu kedua bunyi itu merupakan semi kontoid dan dimasukkan dalam golongan vokoid.

2.3.5. Ilustrasi Kontoid

- 1) Bunyi [p] merupakan kontoid bilabial, tidak bersuara, dan lepas. Kontoid ini diucapkan dengan mengatupkan kedua bibir menutupi arus udara dari paru-paru. Langit-langit lunak dinaikkan sehingga menutupi rongga hidung dan udara yang terdesak dari paru-paru keluar dengan lepas pada saat bibir dibuka. Selaput suara tidak bergetar. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(30)[poIɔ]	'bambu'
[pamuleʔ]	'tanaman'
[pintu]	'jendela'
[apIs]	'terjepit'
[popoy]	'pantat'
[pampaj]	'pinggir'

- 2) Bunyi [p] merupakan kontoid bilabial, hambat, tidak bersuara, dan tidak lepas. Kontoid ini diucapkan seperti [p], tetapi udara yang keluar dari paru-paru tidak dilepaskan oleh kedua bibir yang terkatup. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(31)[silap̄]	'nama kayu'
[atap̄]	'atap'
[suntuṽ]	'tunduk'
[niyoṽ]	'mengisap'
[rarap̄]	'kipas'

- 3) Bunyi [t] merupakan kontoid hambat, alveolar tidak bersuara, lepas. Jalan udara tertutup sama sekali karena ujung lidah ditekan ke kaki gigi. Langit-langit lunak dikeataskan sehingga udara tidak

dapat keluar melalui hidung. Udara yang didesak dari paru-paru, ketika ujung lidah diturunkan, keluar dengan lepas dari mulut. selaput suara tidak bergetar, seperti dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(32)[taka]	'kita'
[tane]	'tanah'
[tupi?]	'topi'
[taguh]	'kebal'
[watu]	'batu'
[rahatak]	'kacang panjang'
[malintan]	'kuning'

- 4) Bunyi [t] merupakan kontoid alveolar, hambat tidak bersuara, dan tidak lepas. Proses terjadinya sama dengan [t], tetapi udara tidak dilepaskan sama sekali oleh lidah bagian depan yang melekat pada alveolum. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(33)[rampIt]	'ketularan'
[manEt]	'larut'
[limit]	'kunyit'
[pusit]	'pecah'
[tamput]	'tiup'
[kanat]	'muka'

- 5) Bunyi [k] merupakan kontoid velar, hambat, tidak bersuara, dan lepas. Udara terhalang oleh pangkal lidah yang ditekan pada langit-langit keras. Kemudian, udara dilepaskan dengan dilepasnya pangkal lidah itu dari langit-langit keras dan langit-langit lunak menutupi lubang rongga hidung sehingga tidak ada udara yang keluar melalui hidung. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(34)[kuli]	'tidak mau'
[kəntik]	'wamanya'
[kawal]	'teman'
[akay]	'aduh'
[inkin]	'jari'
[lanquah]	'lengkuas'
[kilankalowən]	'kecoa'

- 6) Bunyi [k] merupakan kontoid velar, hambat, tidak bersuara, tidak lepas. proses terjadinya kontoid ini seperti [k], tetapi udara tidak

tidak dilepaskan, pangkal lidah tetap ditekankan pada langit-langit keras. Berikut ini dapat dilihat contohnya.

(35)[<i>embak</i>]	'tembak'
[<i>kalɔk̄</i>]	'perahu mesin'
[<i>botUk̄</i>]	'tengah'
[<i>mumUk̄</i>]	'menempuh'

7) Bunyi [ʔ] merupakan kontoid glotal, hambat, tidak bersuara, dan tidak lepas. Jalan udara tertutup dengan sempurna karena sepanjang selaput suara merapat seluruhnya. Selaput tidak bergetar, sedangkan udara tidak segera dilepaskan dari mulut. Misalnya terlihat dari contoh berikut ini.

(36)[<i>tepuʔ</i>]	'patok'
[<i>enaʔ</i>]	'itu'
[<i>tampiʔ</i>]	'buang'
[<i>uliʔ</i>]	'pulang'
[<i>deʔne</i>]	'supaya'
[<i>maʔintEm</i>]	'hitam'

8) Bunyi [b] adalah kontoid hambat, bilabial bersuara. Jalan udara tertutup sama sekali karena terkatupnya bibir atas dan bibir bawah. Langit-langit lunak dikeataskan sehingga arus udara tidak keluar melalui hidung. Misalnya pada contoh berikut ini.

(37)[<i>bio</i>]	'baru'
[<i>buwɔn</i>]	'cantik'
[<i>baykay</i>]	'mayat'
[<i>lebɔk</i>]	'rawa'
[<i>timbaʔ</i>]	'timba'
[<i>kanababat</i>]	'diikat'

9) Bunyi [mb] merupakan kontoid bilabial, hambat, bersuara dan dinasalisasi. Kontoid ini terjadi dari terhalangnya udara dari paru-paru oleh terkatupnya kedua bibir yang kemudian dilepaskan dengan kedua bibir dibuka bersama dengan sebagian kecil udara dikeluarkan melalui rongga hidung, dan selaput suara bergetar. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(38)[<i>mbɔh</i>]	'atas'
[<i>mbɔʔ</i>]	'tidak mau'

[<i>ummba?</i>]	'ikut'
[<i>tumbbay</i>]	'tanah longsor'
[<i>limmbay</i>]	'ayunan tangan'
[<i>rammbay</i>]	'buah rambai'

- 10) Bunyi [*d*] adalah kontoid hambat, alveolar, bersuara, lepas. Jalan udara tertutup sama sekali karena ujung lidah ditekankan ke lekum gigi. Langit-langit lunak dikeataskan sehingga udara tidak dapat keluar melalui hidung. Tekanan udara dari paru-paru dari bunyi ini lebih lunak daripada tekanan untuk [*t*], udara segera dilepaskan dari mulut dan pita suara bergeter.

(39)[<i>dampUŋ</i>]	'tangkai'
[<i>damiyat</i>]	'pagi hari'
[<i>sadɔp</i>]	'senjata seperti keris'
[<i>EdEh</i>]	'berak'
[<i>garujud</i>]	'debar'
[<i>abud</i>]	'ribut'

- 11) Bunyi [*nd*] merupakan kontoid retrofleks, hambat, bersuara agak ringan, lepas, dan dinasalisasi. Kontoid ini terjadi dari terhalangnya sama sekali udara oleh ujung lidah yang ditekankan pada langit-langit di belakang alveum dengan ujung lidah tidak mengarah ke belakang dan langit-langit lunak menutupi lubang rongga hidung. Kemudian, udara yang ditekan dari paru-paru dilepaskan dari mulut, serta pita suara bergetar, bersma itu juga udara sedikit diteroboskan keluar melalui rongga hidung. Berdasarkan data yang diperoleh, bunyi ini hanya terbatas pada kata berikut.

(40)[<i>pəndEn</i>]	'pohon'
[<i>panndEr</i>]	'bicara'
[<i>kanndi</i>]	'kendi'

- 12) Bunyi [*g*] adalah kontoid hambat, velar bersuara. Jalan udara tertutup sama sekali karena pangkal lidah ditekankan ke langit-langit keras. Langit-langit lunak dinaikkan supaya udara tidak keluar melalui hidung. Udara ditekan dari paru-paru. tekanan ini relatif lebih lemah daripada untuk [*k*]. Jika lidah ditarik ke bawah, udara segera lepas dari mulut. Dalam hal ini selaput suara bergeter, seperti pada contoh berikut ini.

(41)[gurUh]	'guntur'
[gEntu?]	'ani-ani'
[gəntan]	'gelang (untuk berlian)'
[manggulUn]	'kembang'
[degu?]	'bersenandung'
[tagar]	'karat'

- 13) Bunyi [j] adalah kontoid afrikat, palatal bersuara. Jalan udara sama sekali tertutup karena daun lidah ditekankan ke langit-langit, sedangkan langit-langit lunak dikeataskan agar udara tidak keluar melalui hidung. Kemudian, penghambat tadi dipecahkan, yaitu alat yang menghambat jalan udara itu memisahkan diri dengan perlahan-lahan sehingga sesudah bunyi hambat segera terdengar geserannya. Selaput suara tidak bergetar, sedangkan udara dapat lepas dari mulut, seperti pada contoh berikut ini.

(42)[jari]	'sudah'
[jagaw]	'ayam jantan'
[jahUj]	'tuba'
[jujuk]	'jamur (besar)'
[neje?]	'mendesak'
[rajin]	'sering'

- 14) Bunyi [s] merupakan kontoid alveolar, frikatif, tidak bersuara. udara dari paru-paru terhalang oleh lidah bagian depan dan tengah yang dinaikkan mendekati alvelum sehingga udara keluar sedikit-demi sedikit melalui lubang kecil itu karena rongga hidung pun ditutup dengan langit-langit lunak. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(43)[suruk]	'penyikat'
[samale]	'harus'
[sanj]	'marah'
[mans]?]	'mangkuk'
[mais]	'kurus'
[tiras]	'pingsan'

- 15) Bunyi [h] merupakan kontoid glotal, frikatif bersuara. udara dapat keluar sebagai geseran melalui glotis yang terbuka lebar. Kemudian, udara itu keluar melalui mulut, selaput suara tidak

bergetar, seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(44)[<i>huwaj</i>]	'dalam'
[<i>hampe</i>]	'sampai'
[<i>mahanaj</i>]	'sakit'
[<i>mihak</i>]	'masak'
[<i>belah</i>]	'pecah'
[<i>sapuluh</i>]	'sepuluh'

- 16) Bunyi [*h*] merupakan kontoid glotal, frikatif, bersuara, nasal. Pengucapannya sama dengan kontoid [*h*], tetapi udara sebagian melalui hidung. Berdasarkan data yang diperoleh, bunyi ini hanya terdapat pada berikut ini.

(45) [<i>hu?</i>]	'saja'
[<i>muhuk</i>]	'bengkak (beri-beri)'

- 17) Bunyi [*m*] adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara. Jalan udara melalui mulut tertutup dengan sempurna karena kedua bibir terkatup. Langit-langit lunak dikebawahkan sehingga udara yang mendapat tekanan dari paru-paru keluar lepas melalui hidung. Sementara itu, pita suara bergetar, seperti pada contoh berikut ini.

(46)[<i>majanj</i>]	'mengalah'
[<i>mareje?</i>]	'tuli'
[<i>tampi?</i>]	'buang'
[<i>kameanj</i>]	'kering'
[<i>kamirEm</i>]	'memejamkan mata'
[<i>katam</i>]	'ketam'

- 18) Bunyi [*n*] merupakan kontoid alveolar, nasal, bersuara. Udara dari paru-paru terhalang lidah bagian depan yang melekat pada alveelum, kemudian udara dilepaskan melalui rongga hidung. Misalnya terlihat pada berikut ini.

(47)[<i>nampak</i>]	'injak'
[<i>nohe</i>]	'kawin'
[<i>munEj</i>]	'tinggal'
[<i>kanaha?</i>]	'diasah'
[<i>alan</i>]	'jalan'
[<i>rEhEn</i>]	'luka'

- 20) Bunyi [n̥] merupakan kontoid palatal, nasal, bersuara. Udara dari paru-paru terhalang oleh ditekannya daun lidah pada langit-langit. Langit-langit lunak diturunkan sehingga udara yang mendapat tekanan dari paru-paru keluar dengan bebas melalui hidung. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(48)[n̥otik]	'nyelentik'
[n̥urun]	'mendorong'
[n̥cnka]	'mendaki'
[n̥c̥ət]	'nekat'
[n̥ãnuk]	'kelliru'
[n̥ãnat]	'ketagihan'

- 20) Bunyi [ŋ] merupakan kontoid velar, nasal, bersuara. udara terhalang oleh pangkal lidah yang ditekan pada langit-langit keras. Langit-langit lunak diturunkan sehingga udara yang mendapat tekanan dari paru-paru ke luar melalui rongga hidung dengan bebas. Pada saat itu selaput lendir ikut bergetar, seperti pada contoh berikut ini.

(49)[ŋupa]	'mengupah'
[ŋalUt]	'mencampur'
[eŋUh]	'berbau'
[maŋat]	'enak'
[wataŋ]	'batang'
[lakawaŋ]	'pinggang'

- 21) Bunyi [l] merupakan kontoid alveolar, lateral, bersuara. Ujung lidah menyentuh alveolum sehingga mulut bagian tengah tertutup sama sekali. Udara keluar melalui samping lidah, langit-langit lunak dinaikkan sehingga udara tidak dapat keluar melalui rongga hidung dan selaput suara digetarkan. Misalnya pada contoh berikut ini.

(50)[layoŋ]	'hangat'
[lampu?]	'lampu'
[malan]	'pergi'
[whaule]	'tumbuhan'
[kawal]	'teman'
[n̥aŋkUl]	'mencangkul'

- 22) Bunyi [r] merupakan kontoid alveolar, getar, bersuara. Ujung lidah diletakkan pada alveolum dan digetarkan, kemudian getaran itu diperpanjang. Lanit-langit lunak dinaikkan ke atas sehingga udara keluar melalui mulut. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(51)[ratEk]	'sampah'
[ruyan]	'durian'
[hinre?]	'dulu'
[paran]	'kijang'
[manEtEr]	'menggigil'
[um:Ur]	'umur'

- 23) Bunyi [dr] ialah kontoid getar, alveolar, bersuara. Kontoid ini diucapkan dengan meletakkan ujung lidah pada alveolum agak kuat (lebih kuat dari [r]), kemudian baru digetarkan dan udara keluar melalui mulut). Vokoid ini yang terjaring hanya sebagai berikut.

(52)[andraw]	'hari'
[andre?]	'tidur'
[andrui]	'hubungan kekeluargaan karena perkawinan'
[pandruk]	'timbunan kayu'
[andrUs]	'mandi'
[gEndrIn]	'gong'

- 24) Bunyi [w] merupakan semivokoid bilabial, bersuara. Bunyi ini terjadi dengan cara kedua buah bibir terkutup tidak begitu rapat, sementara lidah agak dijauhkan dari langit-langit dan rahang agak dingankan meskipun bibir mengatup. Udara mendapat jalan sedikit pada bibir yang mengatup tidak begitu rapat tadi sehingga seolah-olah muncul bunyi geseran kecil. Selaput suara ikut bergetar. Udara akan lepas dengan longgar melalui mulut apabila diikuti oleh vokoid. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(53)[walu]	'delapan'
[wansir]	'cepat'
[waka]	'akar'
[awis]	'habis'
[wi?]	'he'

[kiwa?] 'sore'

25) Bunyi [y] merupakan semivokoid palatal, bersuara. Terjadinya ialah dengan cara lidah bagian depan didekatkan langit-langit, ujung lidah diangkat tinggi-tinggi dan dijulurkan ke depan. Akan tetapi, dengan cepat lidah meluncur ke posisi yang lebih rendah, udara keluar melalui mulut dengan lemah, dan rongga hidung tertutup. Bersamaan dengan itu, selaput suara bergetar. Misalnya terlihat pada contoh berikut ini.

(54)[yena?]	'iya itu'
[yeta]	'betul itu'
[payak]	'menghidangkan'
[tayUp]	'kelambu'
[layan]	'tersesat'

2.4. Pembuktian Fonem

Bunyi-bunyi dalam bahasa Bayan yang telah dipaparkan di muka, mungkin fonemis dan mungkin tidak. Untuk membuktikan apakah bunyi itu fonemis atau tidak digunakan pasangan minimal jika ditemukan dan jika tidak ditemukan, digunakan distribusinya. Bunyi-bunyi yang dipasangkan adalah bunyi-bunyi yang berdekatan atau bunyi-bunyi yang simetris. Dalam hal ini, bunyi-bunyi itu dikelompokkan sebagai bunyi-bunyi yang diragukan status fonemnya.

2.4.1. Bunyi-bunyi yang Diragukan

a. Vokoid

- (1) [i] - [e]
- (2) [i] - [I] - [ʔi] - [i:] - [wI]
- (3) [e] - [E] - [e:]
- (4) [a] - [ə] - [e]
- (5) [a] - [a:] - [ya] - [wa]
- (6) [u] - [o]
- (7) [u] - [U] - [yu] - [u:]
- (8) [o] - [yo] - [ɔ] - [yɔ] - [wɔ]

b. *Diftong*

- (1) [ey] - [i], [e]
- (2) [ay] - [i], [a]
- (3) [uy] - [i], [u]
- (4) [oy] - [o], [i]
- (5) [oy] - [ɔy]
- (6) [aw] - [u], [a]
- (7) [ow] - [o], [u]
- (8) [Ew] - [E], [u]

c. *Kontoid*

- (1) [p] - [b]
- (2) [p] - [p̄]
- (3) [b] - [mb]
- (4) [t] - [d]
- (5) [t] - [t̄]
- (6) [d] - [nd] - [d̄]
- (7) [k] - [g]
- (8) [k] - [ʔ] - [k̄]
- (9) [j] - [ñ]
- (10) [m] - [n] - [ñ] - [ŋ]
- (11) [l] - [r]
- (12) [r] - [dr]
- (13) [s] - [h]
- (14) [h] - [h]
- (15) [w] - [b]
- (16) [w] - [y]

2.4.2. *Pembuktian Vokal*

- a. [i] - [e] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4
FONEM /i/ DAN /e/

Bunyi	Pasangan Minimal
[i]	[galiŋ] 'ikatan rotan'
[e]	[galeŋ] 'geletak, tergeletak'
[i]	[paliŋ] 'putar'
[e]	[paleŋ] 'sangat bodoh'

Berdasarkan pembuktian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan ada fonem /i/ dan /e/.

- b. [i], [ʔi], [i:], [I] dan [wI] merupakan alofon dari satu fonem karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.

[i] terdapat pada suku terbuka tertutup pada semua posisi, seperti pada [intuʔ] 'simpan', [piṯ] 'jendela', [hapi] 'baju'.

[ʔi] hanya terdapat pada suku awal dan berdiri sendiri sebagai suku kata, seperti pada [ʔika] 'kamu', [ʔisuʔ] 'gosok'.

[i:] hanya terdapat pada suku kata tertutup di tengah. Bunyi ini sangat terbatas, yaitu [si:ṯ] 'meraut', [ri:s] 'tipis sekali'.

[I] hanya terdapat pada suku akhir dan tertutup, seperti pada [uhIt] 'lepas', [awIs] 'habis'.

[wI] terdapat pada suku akhir tertutup dan setelah suku terbuka, seperti pada [luwIŋ] 'putra mahkota'.

- c. [e], [E], dan [e:] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras atau disistribusinya komplementer. [tempɔŋ] 'rebah', [haleŋ] 'orang', sering bervariasi dengan [tEmpɔŋ] 'rebah', [halEŋ] 'orang'.

[e] dapat menduduki semua posisi, seperti pada [emo] 'manja', [lekṯ] 'lekat', [male] 'belum'.

[E] hanya dapat menduduki posisi tengah, baik terbuka maupun tertutup, seperti pada [sEsEṯ] 'hisap'.

e:] hanya dapat menduduki tengah dan jumlahnya sangat terbatas, seperti pada [me:ṯ] 'tajam'.

- d. /a/-/ve/-/e/ merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 5
FONEM /a/, /ve/, /e/

Bunyi	Pasangan Minimal
[a]	[<i>man̄kis</i>] 'nama binatang'
[və]	[<i>m̄an̄kis</i>] 'bersin (kecil)'
[a]	[<i>ayan̄i</i>] 'mainan'
[və]	[<i>ayam</i>] 'tenggiling'
[e]	[<i>peda</i>] 'bosan'
[və]	[<i>p̄ada</i>] 'lalu'

Berdasarkan pembuktian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem /a/, /və/, dan /e/.

- e. [o] - [u] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal dan lingkungan yang mirip, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6
FONEM /o/ DAN /u/

Bunyi	Pasangan Minimal/Mirip
[o]	[<i>oras</i>] 'bekas rumah'
[u]	[<i>uras</i>] 'semua'
[o]	[<i>balo</i>] 'rambut'
[u]	[<i>balu?</i>] 'janda'

Berdasarkan pembuktian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem /o/ dan /u/.

- f. [u], [yu], [u:], dan [U] merupakan alofon dari fonem yang sama

karena tidak berkontras atau berdistribusi komplementer.

[u]terdapat pada semua posisi, baik terbuka maupun tertutup, seperti pada [usij] 'kucing', [kumpanj] 'sarung keris', [kuku] 'kuku'.

[U]hanya terdapat pada suku akhir dan tertutup, seperti pada [pupUṯ] 'memompa', [apUk] 'ampas'.

[yu]hanya terdapat di tengah setelah suku terbuka, seperti pada [riyu] 'nama ikan', [teyuj] 'terung'.

[u:] hanya terdapat pada suku tertutup dan jumlahnya sangat terbatas, seperti pada [ju:s] 'roh halus', [pu:ṯ] 'bunyi kentut'.

g. [o], [yo], [ɔ], [yɔ], [wɔ] merupakan alofon dari morfem yang sama karena tidak berkontras atau berdistribusi komplementer.

[o] terdapat pada suku terbuka dan pada semua posisi, seperti pada [osot] 'jahit', [hobo] 'penyengat'.

[yo] terdapat pada posisi tengah setelah suku terbuka dan jumlahnya sangat terbatas, seperti pada [deyo] 'banyak', [keyoṯ] 'kejujuran'.

[ɔ] terdapat pada suku tertutup, dan awal kata yang diikuti konsonan, seperti pada [ɔmpanj] 'racun', [ɲiyɔp] 'mengisap'.

[yɔ] terdapat pada suku tertutup di tengah, setelah suku terbuka, seperti pada [tiyɔŋ] 'beo'.

[wɔ] terdapat di tengah setelah suku terbuka, seperti pada [buwɔn] 'baik', [kuwɔy] 'pohon melambai karena air'.

2.4.3. Pembuktian Diftong

a. [ey] - [i] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal. Pada tabel berikut dapat dilihat buktinya.

TABEL 7
FONEM /ey/ DAN /i/

Bunyi	Pasangan Minimal
[ey]	[parey] 'libur'
[i]	[pari] 'padi'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [ey] dan [i].

- b. [ay] - [a] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 8
FONEM [ay] DAN [a]

Bunyi	Pasangan Minimal
[ay]	[rahay] 'udik'
[a]	[raha] 'darah'
[ay]	[entay] 'kira-kira (tempat)'
[a]	[enta] 'makan lauk tanpa nasi'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [ay] dan [a].

- c. [uy] - [i] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 9
FONEM [uy] DAN [i]

Bunyi	Pasangan Minimal
[uy]	[sakuy] 'terantuk'
[i]	[saki] 'mengawinkan'
[uy]	[suluy] 'tusuk'
[i]	[suli] 'bangkit (mayat)'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [uy] dan [i].

- d. [oy] - [o] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam

pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 10
FONEM [oy] DAN [o]

Bunyi	Pasangan Minimal
[oy]	[oy] 'ya'
[o]	[o] 'oh'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [oy] dan [o].

- e. [oy] dan [ɔy] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dalam pasangan minimal.

[oy] pada [popoy] 'pinggul', [kapoy] 'kapur', dapat bervariasi dengan [popɔy] 'pinggul', [kapɔy] 'kapur'.

[ɔy] pada [ruwɔy] 'menggoyangkan pohon', dapat bervariasi menjadi [ruwoy] 'menggoyangkan pohon'.

- f. [aw]-[u]-[a] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal atau mirip, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 11
FONEM [aw] DAN [u], [a]

Bunyi	Pasangan Minimal/Mirip
[aw]	[?isaw] 'raut'
[u]	[?isu] 'hapus'
[aw]	[tejaw] 'buka'
[a]	[tana] 'tangan'
	[tiŋa] 'nyanyi'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [aw], [u], dan [a].

- g. [ow]-[u]-[o] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal atau mirip, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 12
FONEM [ow] DAN [u], [o]

Bunyi	Pasangan Minimal/Mirip
[ow]	[pulow] 'pusing'
[u]	[pulu] 'pengganggu'
[ow]	[tuhow] 'terantuk kepala'
[o]	[laho] 'terhibur'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem /ow/, /ui/, dan /o/.

- h. [Ew]-[u] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 13
FONEM /Ew/ DAN /u/

Bunyi	Pasangan Minimal
[Ew]	[bEw] 'bunyi senapan'
[u]	[bu:] 'bubu'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [Ew] dan [u].

2.4.4. Pembuktian Konsonan

- a. [p] - [b] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 14
FONEM [p] DAN [b]

Bunyi	Pasangan Minimal
[p]	[pulu] 'mandul'
[b]	[bulu] 'pisau pusaka'
[p]	[pikah] 'bekantan'
[b]	[bekah] 'jaring ikan'

Jadi dalam bahasa Bayan terdapat fonem [p] dan [b].

- a. [p] dan [p̄] merupakan alofon dari fonem yang sama karena berdistribusi komplementer.

[p] terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti pada [pakay] 'pakai', [maripa] 'putih'.

[p] terdapat pada posisi akhir, seperti pada [siraḗ] 'sirap', [ulEḗ] 'berhenti'.

- b. [b] dan [mb] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras atau berdistribusi komplementer.

[b] terdapat pada posisi awal dan tengah baik terbuka maupun tertutup, seperti pada [bunkɔn] 'benjol', [kanabat] 'diikat'.

[mb] pada posisi tengah setelah kontoid nasal, seperti pada [timmba?] 'timba', [mb] pada posisi awal jumlahnya sangat terbatas.

- c. [t] - [d] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 15
FONEM [t] DAN [d]

Bunyi	Pasangan Minimal
[t]	[tada] 'menjawab'
[d]	[dada] 'dada'
[t]	[witu] 'nama ayam'
[d]	[widu] 'nama Sungai Barito'

Berdasarkan bukti di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem [t] dan [d].

- d. [t] dan [t̄] merupakan alofon dari fonem yang sama karena distribusinya komplementer.

[t] terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti pada [tamo] 'paman', [mantiḗ] 'lempar'.

[t̄] terdapat pada penutup suku akhir, seperti pada [putUḗ] 'tunggul'.

- e. $[d]$, $[\bar{d}]$, dan $[nd]$ merupakan alofon dari fonem yang sama karena berdistribusi komplementer.
 $[d]$ terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti pada $[dada]$ 'dada', $[madE\bar{p}]$ 'tebal'.
 $[\bar{d}]$ hanya terdapat pada posisi akhir, seperti pada $[abu\bar{d}]$ 'ribut'.
 $[nd]$ hanya pada posisi tengah setelah kontoid nasal, seperti pada $[kanndi]$ 'kendi'.
- f. $[k]$ - $[g]$ merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 16
FONEM $[k]$ DAN $[g]$

Bunyi	Pasangan Mirip
$[k]$	$[kansu?]$ 'mengadukan'
$[g]$	$[gansa?]$ 'gangs'a'
$[k]$	$[kaloy]$ 'ikan gurami'
$[g]$	$[galay]$ 'lamban'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem $[k]$ dan $[g]$.

- g. $[k]$, $[\bar{k}]$ merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras atau berdistribusi komplementer.
 $[k]$ terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti pada $[kakan]$ 'akan'.
 $[\bar{k}]$ terdapat pada posisi akhir sebagai penutup suku, seperti pada $[suruk\bar{k}]$ 'ikat'.
- h. $[k]$ - $[?]$ merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal. Pada tabel berikut ini dapat dilihat contohnya.

TABEL 17
FONEM [k] DAN [ʔ]

Bunyi	Pasangan Minimal
[k]	[suwak̄] 'menumpangkan'
[ʔ]	[suwaʔ] 'tembuni'
[k]	[tuwak̄] 'tuak'
[ʔ]	[tuwaʔ] 'muntah'

Jadi, dalam bahasa Bayan terdapat fonem [k] dan [ʔ].

- i. [j] - [ɲ] merupakan fonem yang berbedda karena berkontras dalam pasangan minimal. Buktinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 18
FONEM [j] DAN [ɲ]

Bunyi	Pasangan Minimal
[j]	[jari] 'jadi'
[ɲ]	[ɲari] 'melihat tangkapan ikan di jaring'
[j]	[jaUɲ] 'nama katak besar'
[ɲ]	[ɲaUɲ] 'menyabung'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem [j] dan [ɲ].

- j. [s] - [h] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal. Pada tabel ini dapat dilihat buktinya.

TABEL 19
FONEM [s] DAN [h]

Bunyi	Pasangan Minimal
[s]	[sama?] 'sama'
[h]	[hama?] 'hama'
[s]	[sapi] 'sapi'
[h]	[hapi] 'baju'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem [s] dan [h].

- k. [h] dan [h] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan [h] jumlahnya sangat terbatas dan hanya pada suku tertutup, seperti pada [muhuk^h], 'bengkok' (beri-beri), sedangkan [h] dapat berada pada semua posisi, baik terbuka maupun tertutup.
- l. [m] - [n] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 20
FONEM [m] DAN [n]

Bunyi	Pasangan Minimal
[m]	[omɔ?] 'susu, menyus'
[n]	[onɔk] 'minta'
[m]	[malEm] 'malam'
[n]	[nalEm] 'dalam'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat fonem [m] dan [n].

- m. [m] - [n] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal atau pasangan mirip. Pada tabel berikut ini dapat dilihat buktinya.

TABEL 21
FONEM [ŋ] DAN [j]

Bunyi	Pasangan Minimal
[j]	[jaUn] 'awan'
[ŋ]	[jaUŋ] 'katak besar'
[j]	[matan] 'keterlaluhan'
[ŋ]	[watanŋ] 'batang'

Jadi, dalam bahasa Bayan terdapat fonem [n] dan [ŋ]

- o. [n] - [ŋ] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 22
FONEM [n] DAN [ŋ]

Bunyi	Pasangan Minimal
[n]	[nipe] 'ular'
[ŋ]	[ŋipeŋ] 'menyumpit'
[n]	[bonoi] 'sangat berat'
[ŋ]	[bonoiŋ] 'sangat basah'

Jadi, dalam bahasa Bayan terdapat fonem /n/ dan /ŋ/.

- p. [l] - [r] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal.

TABEL 23
FONEM [l] dan [r]

Bunyi	Pasangan Minimal
[l]	[likU ^l] 'belakang'
[r]	[rikU ^r] 'rumput'
[l]	[liE ^l] 'renyah'
[r]	[riE ^r] 'permainan'

Jadi, dalam bahasa Bayan terdapat fonem [l] dan [r].

- p. [r] dan [dr] merupakan alofon dari fonem yang sama karena distribusinya komplementer atau tidak berkontras. [r] dapat menduduki semua posisi, seperti pada [rami?] 'ramai', [maharUŋ] 'duduk', [bubUr] 'bubur'. [dr] hanya menduduki posisi tengah sesudah kontoid nasal, seperti pada [gendriŋ] 'gong'.
- q. [w] - [b] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal atau mirip, seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 24
FONEM [b] DAN [w]

Bunyi	Pasangan Mirip
[w]	[walu] 'delapan'
[b]	[balu?] 'janda'
[w]	[wakaī] 'akar'
[b]	[bakaī] 'bakat'

Jadi, dalam bahasa Bayan terdapat fonem [w] - [b].

- r. [w] dan [y] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip, seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 25
FONEM [w] DAN [y]

Bunyi	Pasangan Mirip
[w]	[mawah] 'hambar'
[y]	[wayah] 'saat'

Jadi, dalam bahasa Bayan terdapat fonem [w] dan [y].

Berdasarkan pembuktian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Bayan memiliki 31 fonem yang terdiri atas 6 vokal, 7 difong, dan 18 konsonan dengan rincian sebagai berikut :

- a. vokal : [i,e, ə,a,u,o]
 b. diftong : [ey,ay,uy,oy,aw,ow,Ew]
 c. konsonan : [p,b,t,d,k,ʔ,g,j,s,h,m,n,ŋ,ŋ̣,l,r,w,y]

2.5. Fonem dan Alofonnya

Berdasarkan pembuktian fonem yang telah dipaparkan pada 2.4. ditemukan beberapa fonem, baik vokal, diftong, maupun konsonan yang mempunyai alofon. Fonem dan alofon-alofonnya ini dapat dirinci dan diulas sebagai berikut.

2.5.1. Vokal

Vokal yang mempunyai alofon ialah [i,e,a,u,o], yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Alofon Vokal [i]

Vokal [i] mempunyai alofon [i,ʔi,i:,l,wl] , seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 26
ALOFON /i/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[i]	[intuʔ] 'simpan'	[lamin] 'tombak'	[hapi] 'baju'
[ʔi]	[ʔire] 'mereka'	-	-
[i:]	-	[si:t̃] 'meraut'	-
[l]	-	[paŋklĩ] 'gigit'	-
[wl]	-	[luwlŋ] 'putra mahkota'	-

/i/ dapat menduduki posisi sebagai berikut :

1) awal suku yang diikuti konsonan, yang umumnya konsonan nasal, misalnya :

- | | |
|--------------|----------------|
| (55) [intiʔ] | 'inti nasi' |
| [intaŋ] | 'diperkirakan' |
| [inkiŋ] | 'kelingking' |

2) suku terbuka di tengah, misalnya :

- | | |
|--------------|----------------|
| (56) [sikoy] | 'urut, dorong' |
| [siʃp̄] | 'teliti' |
| [libas] | 'upas, racun' |
| [tikas] | 'hanya, batas' |

3) suku tertutup di tengah, misalnya :

- | | |
|---------------|--------------|
| (57) [tinjaw] | 'cocak rawa' |
| [kintar] | 'nyiru' |
| [liŋkoy] | 'usus' |
| [malintaŋ] | 'kuning' |

4) suku terbuka di akhir, misalnya :

- | | |
|------------|-----------|
| (58) [ari] | 'tiang' |
| [uwi] | 'rotan' |
| [pali] | 'pantang' |
| [munti] | 'jeruk' |

5) suku tertutup di akhir, misalnya :

- | | |
|--------------|-------------|
| (59) [ʔirin] | 'pinggir' |
| [labih] | 'lebih' |
| [nərasih] | 'menyiangi' |
| [mənsit] | 'melompat' |

[ʔi] hanya dapat menduduki posisi awal kata yang berdiri sendiri sebagai suku kata, misalnya :

- | | |
|--------------|---------|
| (60) [ʔitaŋ] | 'nenek' |
| [ʔikuy] | 'ekor' |
| [ʔite] | 'lihat' |
| [ʔinum] | 'minum' |

[i:] terdapat pada suku tertutup di tengah. Berdasarkan data yang diperoleh, alofon ini hanya terdapat pada konstruksi berikut ini, misalnya :

- | | |
|-------------|----------|
| (61) [si:ɪ] | 'meraut' |
|-------------|----------|

[pi:t̄] 'tipis sekali'

[l] terdapat pada suku tertutup dan umumnya pada suku akhir, misalnya :

(62) [kullh] 'dapat'
 [hajlḥ̄] 'luka yang sudah sembuh'
 [pahlī] 'titipan'
 [hablḥ̄] 'kiyai'

[w] terdapat pada awal suku setelah suku terbuka yang berakhir dengan vokoid bulat [u], misalnya:

(63) [ruwlī] 'goyang pantat (seperti jalannya orang hamil)'
 [suwlī] 'membelokkan dayung'
 [luwlī] 'tempat menyimpan padi'

b. Alofon Vokal [e]

Vokal [e] mempunyai alofon [e, e:, E], seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL 27
 ALOFON [e]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[e]	[ewah] 'bekas'	[teŋa] 'badan'	[tare] 'jalin'
[e:]	-	[me:t̄] 'tajam'	-
[E]	-	[tEtEḥ̄] 'potong'	-

[e] dapat menduduki posisi sebagai berikut ini :

(1) awal suku, baik berdiri sendiri sebagai suku maupun diikuti oleh konsonan, misalnya :

(64) [emo] 'manja'
 [epck] 'tempat penguinang'
 [enta?] 'kunyah'
 [eŋkat] 'angkat'

(2) suku terbuka di tengah, misalnya :

(65) [reka]	'kemarin'
[leso]	'tikus'
[teja]	'badan'
[welum]	'hidup'

(3) suku tertutup di tengah, misalnya :

(66) [tembaḳ]	'tembak'
[sendŪḳ]	'senduk'
[tempoŋ]	'rebah'
[leŋkoy]	'bengkak'

(4) suku terbuka di akhir, misalnya:

(67) [ite]	'lihat'
[ule]	'tanam'
[tanke]	'teman (sastra)'
[paluke]	'bahu'

(5) suku tertutup di akhir, misalnya :

(68) [pander]	'bicara'
[haley]	'orang'
[bemberŋ]	'empang'
[leleh]	'meleleh'

[e:] terdapat di tengah pada suku tertutup, misalnya

(69) [pe:ɪ̃]	'pahat'
[pe:s]	'sakit kurus'
[we:s]	'basi'

[E] dapat menduduki posisi sebagai berikut :

1) suku terbuka di tengah, yang umumnya diikuti oleh suku yang puncaknya juga [E], misalnya :

(70) [nE En]	'menelan'
[sEsEḅ]	'hisap'
[hEwEs]	'kena sentuh'
[kE Eḅ]	'ketiak'

2) suku tertutup di akhir, misalnya :

(71) [lotEŋ]	'tingkat'
[katEn]	'gatal'
[malEm]	'malam'
[kanEmEŋ]	'pegang'

c. Alofon Vokal [a]

Vokal [a] mempunyai alofon [a,ya,wa,a:], yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 28
ALOFON [a]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[a]	[apay] 'api'	[hapaw] 'atap'	[suba] 'coba'
[ya]	-	[piya ^h] 'ayam'	-
[wa]	-	[tuwa?] 'muntah'	-
[a:]	-	[ra:t] 'kotor'	[ja:] 'terang'

[a] terdapat pada posisi sebagai berikut :

1) awal suku, baik berdiri sendiri sebagai suku kata maupun diikuti konsonan, misalnya :

- (72) [ajuh] 'ajak'
 [akay] 'aduh'
 [andi?] 'adik'
 [andraw] 'hari'

2) suku terbuka di tengah, misalnya :

- (73) [bariri] 'bayam'
 [wane] 'suami'
 [japu^h] 'tangkap'
 [hapaw] 'atap'

3) suku tertutup di tengah, misalnya :

- (74) [baykay] 'bangkai'
 [lampu?] 'lampu'
 [nangka] 'nangka'
 [sampu?] 'pinggir'

4) suku terbuka di akhir, misalnya :

- (75) [ika] 'kamu'

<i>[yupa]</i>	'mengupah'
<i>[?ima]</i>	'raba'
<i>[darahaka]</i>	'durhaka'

5) suku tertutup di akhir, misalnya :

(76) <i>[jawah]</i>	'reda'
<i>[ihak̚]</i>	'memasak'
<i>[inam]</i>	'rasa'
<i>[basa?]</i>	'bahasa'

[ya] terdapat pada posisi sebagai berikut :

1) suku terbuka di akhir setelah suku yang berakhir dengan vokoid depan, misalnya :

(77) <i>[pareya]</i>	'asin'
<i>[nakiya]</i>	'anak'

2) suku tertutup di akhir setelah suku yang berakhir dengan vokoid depan, misalnya :

(78) <i>[piyak̚]</i>	'ayam'
<i>[miyā]</i>	'pagi'
<i>[weyah]</i>	'beras'
<i>[ɲariyah]</i>	'menginjak'

[wa] terdapat pada suku tertutup di akhir setelah suku yang berakhir dengan vokoid belakang, misalnya :

(79) <i>[towan]</i>	'tahu'
<i>[suwak̚]</i>	'menumpahkan'
<i>[ruwak̚]</i>	'genangan air'
<i>[maruwan]</i>	'ikan Jelawat'

[a:] terdapat pada suku tertutup dan suku terbuka di akhir dengan jumlah yang sangat terbatas.

1) suku tertutup, misalnya :

(80) <i>[ba:n]</i>	'nama ikan'
<i>[na:n]</i>	'ada'
<i>[ra:n]</i>	'dahan'

2) suku terbuka di akhir, misalnya :

(81) <i>[ma:]</i>	'terang'
<i>[ja:]</i>	'desa'

d. Alofon Vokal [u]

Vokal [u] mempunyai alofon [u.yu.u.:U], seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 29
ALOFON [u]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[u]	[ugɔʔ] 'ambil'	[kuku [̄]]	[pahu] 'pipi'
[yu]	-	[teyui]	-
[u:]	-	[su: [̄]]	-
[U]	-	[apUk [̄]] 'ampas'	-

[u] dapat menduduki posisi sebagai berikut :

1) awal kata dan pada umumnya berdiri sendiri sebagai suku kata, misalnya ;

- (82) [usiŋ] 'kucing'
[utEk] 'kepala'
[ulUr] 'ulur'
[ummba] 'ikat'

2) suku terbuka di tengah, misalnya :

- (83) [puli] 'lagi'
[pusU[̄]i] 'raba'
[juwa[̄]i] 'tumbang'
[papura] 'pura-pura'

3) suku tertutup di tengah, misalnya :

- (84) [kumpaŋ] 'sarung pisau'
[bun[̄]kəŋ] 'benjol'
[suntu[?]] 'memupuk'
[luŋ[̄]kun] 'cacing'

4) suku terbuka di akhir, misalnya :

- (85) [anu] 'anu'
[labu] 'labu'
[sEhu] 'kenang'

[<i>mumu</i>]	'butir nasi'
5) suku tertutup di akhir, misalnya :	
(86)[<i>teku[̣]i</i>]	'bengkok'
[<i>aru?</i>]	'sana'
[<i>gintu?</i>]	'menyimpang'
[<i>tepu?</i>]	'patok'

[*yu*] dapat menduduki suku akhir tertutup setelah suku yang berakhir dengan vokoid depan, misalnya :

(87)[<i>riyum</i>]	'senyum'
[<i>diyum</i>]	'tengah'
[<i>kiyus</i>]	'angin sepoi'
[<i>piyu[̣]i</i>]	'cicit'

[*u:*] hanya pada suku tertutup di tengah, misalnya :

(88)[<i>pu:[̣]i</i>]	'bunyi kentut'
[<i>tu:n</i>]	'gendang'
[<i>ru:s</i>]	'baik-baik'
[<i>ju:s</i>]	'roh halus'

[*U*] umumnya menduduki posisi suku akhir tertutup misalnya :

(89)[<i>malU[̣]i</i>]	'liat'
[<i>alU[̣]i</i>]	'tiru'
[<i>jarU[̣]k</i>]	'acar'
[<i>sarU[̣]ŋ</i>]	'saji'

e. Alofon Vokal [*o*]

Vokal *o* mempunyai alofon [*o, yo, ɔ, y, w*], seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 30
ALOFON [*o*]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[<i>o</i>]	[<i>olan[̣]ŋ</i>] 'jarak, ba- tas'	[<i>noyak[̣]</i>] 'meninggal'	[<i>malo</i>] 'memar'
[<i>yo</i>]	-	[<i>deyo</i>]	-

[c]	-	'banyak' [udɔk̃]	
[yc]	-	'pendek' [tiyɔn]	-
[wc]	-	'burung beo' [buwɔn]	-
		'bagus'	

[o] dapat menduduki posisi sebagai berikut :

1) awal kata dan umumnya berdiri sendiri sebagai suku kata, misalnya :

(90) [okan]	'makanan'
[oras]	'bekas rumah'
[ollɲ]	'kulit rotan'
[okoy]	'beri'

2) suku terbuka di tengah, misalnya :

(91) [botUk̃]	'tengah'
[solay]	'buncit'
[kolis]	'licin'
[solɔp̃]	'celup'

3) suku terbuka di akhir, misalnya :

(92) [tamo]	'paman'
[eso]	'lagi'
[bulo]	'kelahi'
[jojo]	'tanpa hasil'

[yo] terdapat pada suku terbuka di akhir dan umumnya berdiri sendiri sebagai suku kat, misalnya

(93) [biyo]	'baru'
[deyo]	'banyak'
[keyudeyo]	'orang hutan'

[c] terdapat pada suku tertutup dan lebih produktif pada suku akhir, misalnya :

(94) [totɔk]	'paruh'
[bekɔk]	'kotak'
[tedɔt]	'lompat'

[nɔŋkaʔ] 'mendaki'

[wɔ] terdapat pada suku tertutup di tengah setelah suku kata yang berakhir dengan vokoid belakang atas [u]. Data yang ditemukan hanya pada kata [buwɔŋ] 'bagus'.

2.3.2. Diftong

Diftong yang mempunyai alofon hanyalah [oy] dengan alofonnya [oy] dan [ɔy], seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 31
ALOFON [oy]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[oy]	-	-	[jagoy] 'usil'
[v ɔy]	-	-	[v kuwɔy] 'menggoyang - kan pohon'

[oy] terdapat pada suku akhir terbuka dan mengikuti kontoid, misalnya :

(95) [koroy]	'tegang'
[lamboy]	'pelet'
[samankeroy]	'kijang'
[lehoj]	'longgar'

[ɔy] terdapat pada suku akhir tertutup setelah suku yang berakhir dengan vokoid belakang atau [u] sehingga muncul bunyi luncuran [w] yang agak jelas, misalnya :

(96) [ruwɔy]	'pohon melambai karena air'
[juwɔy]	'daun melambai karena angin'
[nuwɔy]	'menghalau ayam'
[kuwɔy]	'menggoyangkan pohon'

2.5.3. Konsonan

Konsonan yang mempunyai alofon adalah $[p, b, t, d, k, h, r]$, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Alofon Konsonan $[p]$

Konsonan $[p]$ mempunyai alofon $[p, p̄]$, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 32
ALOFON $[p]$

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
$[p]$	$[panuk̄]$ 'bakul'	$[maripa]$ 'putih'	-
$[p̄]$	-	-	$[nelap̄]$ 'menjilat'

$[p]$ (lepas) terdengar apabila sebagai onset duku, seperti yang terlihat pada contoh berikut.

- (97) $[paku]$ 'paku'
 $[pəntay]$ 'letak'
 $[lɪpe]$ 'gigi'
 $[upan]$ 'belalang'
 $[papulu?]$ 'burung'
 $[maripa]$ 'putih'

$[p̄]$ (tidak lepas) terdengar apabila sebagai koda suku akhir, misalnya

- (98) $[lap̄]$ 'lap'
 $[tukUp̄]$ 'berhenti'
 $[nɔŋkap̄]$ 'menebas'
 $[madep]$ 'tebal'
 $[asEp]$ 'asap'

b. Alofon Konsonan $[b]$

Konsonan $[b]$ mempunyai alofon $[b, mb]$, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 33
ALAFON /b/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[b]	[bu ^h as] 'bagus'	[ka ^h labimbi ^h ŋ] 'belimbing'	-
[mb]	[mb ^h ɔ ^h ŋ] 'atas'	[tu ^h mmbay] 'tanah longsor'	-

[b] (lepas) terdengar onset suku, seperti pada contoh berikut ini.

- (99) [bulo] 'berkelahi'
 [ba^hŋkay] 'mayat'
 [ube] 'dukung'
 [ka^hbUn] 'kebun'
 [na^hɔ^hmbo^hn] 'mencurur'

[mb] terdengar sebagai onset suku dan umumnya suku akhir setelah suku yang berakhir dengan koda nasal [m], seperti pada contoh berikut ini.

- (100) [mbɔ^h?] 'tidak mau'
 [ummba^h?] 'ikut'
 [mammbay] 'memanjat'
 [tammbay] 'jasa'

c. Alofon Konsonan [t]

Konsonan [t] mempunyai alofon [t, t̚], seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 34
ALOFON [t]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[t]	[te ^h ŋa ^h ?] 'tubuh'	[ita ^h k] 'nenek'	-
[t̚]	-	-	[ra ^h pi ^h t̚] 'tertulari'

[t] (lepas) terdengar apabila sebagai onset suku, seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(101) [teluy]	'telur'
[tambUn]	'ular besar'
[mati]	'mati'
[putinj]	'ujung'
[malintaŋ]	'kuning'

[t] (tidak lepas) terdengar apabila sebagai koda suku akhir, seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(102) [haɔ̃]	'sudah'
[paŋĩ]	'bersengketa'
[rahaɔ̃]	'buruk'
[sagĩ]	'marah'
[bansolɔ̃]	'bisul'

d. Alofon Konsonan [d]

Konsonan [d] mempunyai alofon [d,nd]. Pada tabel berikut ini dapat dilihat alofon tersebut.

TABEL 35
ALOFON [d]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[d]	[dona?] 'dia'	[kanadoy] 'diayun'	-
[d]	-	-	[abũd̃] 'ribut'
[nd]	-	[pondEn] 'pohon'	

[d] (lepas) terdengar apabila sebagai onset suku, seperti terlihat pada contoh berikut ini.

(103) [dele?]	'sebentar'
[dEŋkot]	'timpang'
[dada]	'dada'
[gudEk̃]	'godek'

[mandaw] 'mandau'

[d] (tidak lepas) terdengar apabila sebagai koda suku akhir dan sering bervariasi dengan [t]. Perhatikan contoh berikut ini.

- (104) [garuḍ] - [garut] 'debar'
 [kaḍ] - [kat] 'tempat uang dari kain'
 [abuḍ] - [abut] 'ribut'
 [ḡuḍ] - [ḡut] 'memotong dengan penggaris'

[nd] (lepas) terdengar sebagai onset suku akhir setelah suku yang berakhirdengan koda nasal [n]. berikut ini dapat dilihat contohnya.

- (105) [panndEr] 'bicara'
 [kanndi] 'kendi'
 [anndi] 'adik'
 [unndan] 'bantal'
 [benndar] 'bangun'

Akan tetapi, bunyi nasal itu tidak begitu tampak apabila pada bentuk serapan, terutama dari bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut ini.

- [kandan] 'kandang'
 [sendUk] 'sënduk'

e. Alofon Konsonan [k]

Konsonan [k] mempunyai alofon [k, \bar{k}], seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 36
ALOFON [k]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[k]	[kuli] 'tidak mau'	[iken] 'pojok'	-
[\bar{k}]	-	-	[luntik] 'keruh'

[k] (lepas) terdengar apabila sebagai onset suku, seperti pada contoh

berikut ini.

(106) [kamalEh]	'keberanian'
[kami]	'kita'
[kampil]	'kita'
[akay]	'aduh'
[akEn]	'keponakan'
[tanjalaga]	'laba-laba'

[k] (tidak lepas) terdengar apabila sebagai koda suku akhir, seperti pada contoh berikut.

(107) [anak]	'anak'
[piyak]	'ayam'
[surUk]	'ikat'
[kanapIk]	'tempeleng'

f. Alofon Konsonan [h]

Konsonan [h] mempunyai alofon [h,h], seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 37
ALOFON [h]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[h]	[hiku] 'siku'	[tuhi?] 'di samping'	[kenah] 'ikan'
[h]	[hu?] 'saja, juga'	[muhuk] 'beri-beri'	-

[h] (lepas) terdengar apabila :

1) sebagai onset suku, seperti pada contoh berikut ini.

(108) [huji]	'sungai'
[mahanaj]	'sakit'
[tahu?]	'anjing'

- [laluhuy] 'langsung'
- 2) sebagai koda suku akhir, seperti pada contoh berikut.
- (109)[Unih] 'tadi'
- [lumah] 'piring'
- [tanunuh] 'dicium'
- [sapuluh] 'sepuluh'

[h] terdengar pada onset suku. Data bunyi ini yang diperoleh sangat terbatas, yaitu seperti contoh berikut.

- (110)[muhuk] 'beri-beri'
- [bu.ʔ] 'saja, juga'
- [nuhUn] 'ke'
- [muhUŋ] 'kumbang'

g. Alofon Konsonan [r]

Konsonan [r] mempunyai alofon [r, dr], seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 38
ALOFON [r]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[r]	[ranu] 'air'	[?ire?] 'satu'	[salawar] 'baju'
[dr]	-	[andraw] 'hari'	-

[r] terdengar sebagai berikut :

- 1) onset suku, seperti pada contoh berikut.
- (111)[rela] 'iklas, rela'
- [rikut] 'rumput'
- [rinrij] 'dinding'

[parEhEn] 'luka'

[suruk] 'ikat'

2) koda suku, umumnya koda suku akhir, berikut ini dapat dilihat contohnya.

(112) [pErlu] 'penting'

[warna] 'warna'

[gugUr] 'rontok'

[pagar] 'pagar'

[manεtér] 'menggigit'

[dr] terdengar sebagai onset setelah suku yang berakhir dengan koda nasal [n]. Umumnya pada suku tertutup, seperti pada contoh berikut ini.

(113) [andre?] 'tidur'

[andrUs] 'mandi'

[andrui] 'hubungan keluarga karena perkawinan'

[pandruk] 'timbunan kayu'

2.6. Gugus Konsonan, Deret Vokal, dan Pembatasan Distribusi Fonem

2.6.1. Gugus Konsonan

Dengan pengertian bahwa gugus konsonan adalah beberapa konsonan yang merupakan satu kesatuan, sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh dalam bahasa Bayan, tidak ditemukan gugus konsonan yang murni, artinya konsonan-konsonan yang tergabung itu sama-sama terucapkan dengan jelas.

Gugus konsonan yang ditemukan, salah satu konsonan itu terdengar tidak jelas. Gugus konsonan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. [nd] yang ditranskripsikan [nd]. Bunyi [n] sebenarnya hanya pengaruh bunyi nasal [n] sebagai koda suku di depannya. Jumlahnya pun sangat terbatas, seperti pada [pɔnnndEŋ] 'pohon', [panndEr] 'bicara', [kanndi] 'kendi'.
- b. [mb] yang ditranskripsikan [mb], seperti pada [mbɔh] 'atas', [mbɔ?] 'tidak mau', [rammbay] 'buah rambai'. [ummba?] 'ikut'.

- c. [dr] yang ditranskripsikan [dr], seperti pada [andrus] 'mandi', [gEndrɪŋ] 'gong', [pandruk] 'timbunan kayu'. Ini juga pengaruh bunyi [n] sebagai koda suku di depannya.
- d. Disamping itu, ada variasi ucapan [bl], tetapi jumlahnya sangat terbatas, seperti pada pasangan berikut ini.
- [sabalas] - [sablas] 'sebelas'
[bɔlay] - [ble] 'rumah'

2.6.2. Deret Vokal

Deret vokal adalah dua vokal atau lebih yang berjaja, tetapi masing-masing mempunyai puncak kenyaringan ucapan. Dengan demikian, berarti bahwa masing-masing merupakan suku yang berlainan. berdasarkan data yang diperoleh, deret vokal bahasa Bayan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 39
DERET VOKAL

Deret Vokal (1)	Posisi Awal (2)	Posisi Tengah (3)	Posisi Akhir (4)
[i+i] [i+e]	- -	- [siEk] 'cekik' [piEk] 'peras' [riyEh-riyEh] 'gerimis'	- -
[i+a]	-	[miyatuni] 'besok pagi'	[nakiya] 'anak'

(1)	(2)	(3)	(4)
[i+u]	-	[piyāk̄] 'ayam' [nariyah] 'menginjak' [diyum] 'teduh' [riyum] 'senyum' [piyuī̄] 'cicit'	
[i+o]	[iyōp̄] 'isap'	[tiyōŋ] 'beo' [siyōŋ] 'amat lapar'	[biyo] 'baru'
[i+e]	-	-	-
[e+i]	-	[yeitu] 'betul itu'	-
[e+e]	-	[de?ene] 'supaya'	[pe?e] 'kaki'
[e+a]	-	[deyam] 'leher' [kamean] 'kuning'	[pareya] 'asin' [mea] 'merah'
[e+u]	-	[teyuj] 'terung'	[teyu] 'tebu'
[e+o]		[leyōn] 'berwarna' [keyōī̄] 'kejujuran' [reyōī̄]	[keudeyo] 'orang hutan' [deyo] 'banyak'

(1)	(2)	(3)	(4)
[e+ e]	-	-	-
[a+i]	-	[dain] 'dendeng' [pain] 'kalong' [mais] 'kurus'	-
[a+e]	-	[ahaEn] 'hati'	-
[a+a]	-	-	-
[a+u]	[aur] 'ricuh'	[jaur] 'kabur' [jaun] 'katak besar' [jaun] 'awan'	[hau] 'garam' [tau] 'dapat'
[a+o]	-	[haot] 'sudah'	-
[a+ə]	-	-	-
[u+i]	-	[tuwIn] 'putra mahkota' [kuwIi] 'cungkit' [suwIi] 'membelokkan dayung'	-
[u+e]	-	[ruwe?] 'dua'	-
[u+a]	[uwah] 'kena'	[ruwak] 'genangan air' [luwaj] 'lubang' [juwai] 'timbang'	[buwa] 'buah' [baluwa] 'keluar'
[u+u]	-	-	-
[u+o]	-	[buwon]	-

(1)	(2)	(3)	(4)
		'bagus' [kuwət] '(ter) golək'	
[u+e] [o+i]	- [oī]	- [joī]	- [oi]
	'bawa' [oi]	'waktu'	'ya'
	'ya'		
[o+e]	-	-	[gœ]
			'pesiar'
[o+a]	-	[ɲatɔwan] 'memberitahu'	-
[o+u]	-	-	-
[o+o]	-	-	-
[o+e]	-	-	-

Deret vokal yang terdapat pada Tabel 39 di atas, jika dibuat bagan, akan tampak sebagai berikut ini.

Bagan 1

[i] + $\left\{ \begin{array}{l} [e] \\ [a] \\ [u] \\ [o] \end{array} \right.$

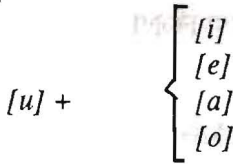
Bagan 2

[e] + $\left\{ \begin{array}{l} [i] \\ [e] \\ [a] \\ [u] \\ [o] \end{array} \right.$

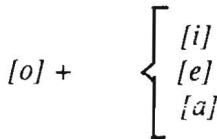
Bagan 3

[a] + $\left\{ \begin{array}{l} [i] \\ [e] \\ [u] \\ [o] \end{array} \right.$

Bagan 4



Bagan 5



2.6.3. Pembatasan Distribusi Fonem

Berdasarkan data yang tersaji pada 2.1.1, 2.1.2, dan 2.1.3, serta analisis pada 2.4. dan 2.5, distribusi fonem dalam bahasa Bayan dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Semua vokal $[i, e, ə, a, u, o]$ dapat menduduki puncak pada suku kata dalam posisi awal, tengah, dan akhir. Kecuali $[e]$ tidak terdapat pada posisi akhir.
- Semua diftong $[ey, ay, oy, ow, aw, uy, əw]$ menduduki puncak suku dan hanya terbatas pada suku akhir.
- Konsonan yang dapat menduduki onset suku ialah $[p, b, t, d, k, g, j, s, h, m, n, ŋ, l, r, w, y]$, sedangkan $[ʔ]$ tidak dapat menduduki onset.
- Konsonan yang dapat menduduki koda suku ialah $[p, t, d, k, ʔ, s, h, m, n, ŋ, l, r]$ dan yang tidak dapat menduduki koda ialah $[b, g, j, ŋ, w, y]$.
- Semua konsonan dapat menduduki posisi tengah. Posisi awal juga dapat diduduki semua konsonan, kecuali $[ʔ]$, sedangkan yang dapat menduduki posisi akhir ialah $[p, t, d, k, ʔ, s, h, m, n, g, l, r]$ dan yang tidak $[b, g, j, n, w, y]$.
- Gugus konsonan $[nd]$, dan $[dr]$ dalam jumlah yang sangat terbatas hanya dapat menduduki posisi tengah, sedangkan $[mb]$ dapat menduduki posisi awal dan tengah.
- Semua vokal dapat menduduki posisi pertama dalam deret vokal, kecuali $[ə]$.
- Konsonan $[w]$ dan $[y]$ pada posisi akhir hanya dianggap sebagai pembentuk diftong sehingga tidak dianggap sebagai fonem tersendiri. Pada tabel berikut ini dapat dilihat distribusi fonem tersebut.

TABEL 40
PEMBATASAN DISTRIBUSI FONEM

Fonem	Kedudukan dalam Suku Kata			Posisi dalam Kata		
	Onset	Puncak	Koda	Awal	Tengah	Akhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
vokal						
/i/	-	V	-	V	V	V
/e/	-	V	-	V	V	V
/a/	-	V	-	V	V	V
/ə/	-	V	-	V	V	
/u/	-	V	-	V	V	V
/o/	-	V	-	V	V	V
Diftong						
/ey/	-	V	-	-	-	V
/ay/	-	V	-	-	-	V
/oy/	-	V	-	-	-	V
/uy/	-	V	-	-	-	V
/Ew/	-	V	-	-	-	V
/aw/	-	V	-	-	-	V
/ow/	-	V	-	-	-	V
Konsonan						
/p/	V	-	V	V	V	V
/b/	V	-	-	V	V	-
/t/	V	-	V	V	V	V
/d/	V	-	V	V	V	V
/k/	V	-	V	V	V	V
/g/	V	-	-	V	V	-
/ʔ/	-	-	V	-	V	V
/j/	V	-	-	V	V	-
/s/	V	-	V	V	V	V

/h/	V	-	V	V	V	V
/m/	V	-	V	V	V	V
/n/	V	-	V	V	V	V
/ñ/	V	-	-	V	V	-
/ɲ/	V	-	V	V	V	V
/l/	V	-	V	V	V	V
/r/	V	-	V	V	V	V
/w/	V	-	-	V	V	-
/y/	V	-	-	V	V	-

Keterangan

V = ada

- = tidak ada

2.7. Struktur Suku Kata

Berdasarkan data yang diperoleh, struktur suku kata bahasa Bayan dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Satau fonem dengan struktur V, yang berkedudukan sebagai puncak. Misalnya pada contoh berikut ini.

(114) [ʔitaḱ]	'nenek'
[eke]	'parang'
[amun]	'kalau'
[wuwa]	'buah'
[nakiya]	'anak-anak'
[uhan]	'lama'
[lau]	'lapar'
[omuk]	'remuk'

b. Dua fonem dengan struktur VK, yang berkedudukan sebagai puncak dankoda. Misalnya pada contoh berikut ini.

(115) [intuʔ]	'simpan'
[suwɫi]	'membelokkan dayung'
[empaʔ]	'mengingat'
[siEk]	'peras'
[ɲkɔr]	'bunyi dengkur'

[karuwan]	'besok lusa'
[ummba]	'ikut'
[diyum]	'teduh'
[ompak]	'pukul'
[buɔn]	

c. Dua fonem dengan struktur KV, yang berkedudukan sebagai onset dan puncak. Misalnya pada contoh berikut ini.

(116) [hiris]	'iris'
[rampi]	'menghampiri'
[rəka]	'kemarin'
[malɔ]	'belum'
[səkaʔ]	'menyeka'
[nɛlɛn]	'menelan'
[bariri]	'bayam'
[suba]	'coba'
[pupUt]	'pompa'
[pintu]	'jendela'
[noyək]	'meninggal'
[balo]	'rambut'

d. Tiga fonem dengan struktur KVK yang menduduki onset, puncak, dan koda. Misalnya pada contoh berikut ini.

(117) [inkin]	'kelingking'
[linkoy]	'usus'
[tempɔj]	'ubah'
[leleh]	'meleleh'
[anəm]	'sayup-sayup'
[mɔnsit]	'melompat'
[aran]	'nama'
[hampas]	'hempas'
[kumpan]	'sarung pisau'
[kukUt]	'bajak'
[solɔp]	'celup'
[nɔŋkaʔ]	'mendaki'

e. Satu fonem dengan struktur D, misalnya pada contoh berikut.

(118) [ʔinay]	'ibu'
[kaniay]	'dijual'
[niuy]	'kelapa'

- [siuy] 'sembilan'
 [teaw] 'lihat'
 [neaw] 'melihat'
 [guoy] 'goyang'
- f. Dua fonem dengan struktur KD, yang berkedudukan sebagai onset dan puncak. Misalnya pada contoh berikut ini.
- (119)[holey] 'banjir'
 [teluy] 'telur'
 [lehoy] 'longgar'
 [logay] 'lamban'
 [unaw] 'tiru'
 [pulow] 'pusing'
 [sɛw] 'bunyi minyak panas ketika dimasuki ikan, tempe, dan sebagainya'
 [jɛw] 'bunyi benda panas yang dicelupkan ke dalam zat cair'.

Uraian struktur suku kata di atas, apabila dipolakan, akan tampak seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 41
 STRUKTUR SUKU

Jumlah Fonem	Struktur	Kedudukan
satu fonem	V	puncak
dua fonem	D	puncak
	VK	puncak, koda
tiga fonem	KV	onset, puncak
	KD	onset, puncak
	KVK	onset, puncak, koda

Keterangan :

V = vokal

K = konsonan

D = diftong

Catatan

[nd], [mb], dan [dr] termasuk pola KVK atau KV karena unyi-bunyi tersebut dianggap sebagai satu fonem, yaitu [d], [b], dan [r] (lihat 2.4.4:e,t,q).

2.8. Unsur Suprasegmental

Pada analisis unsur suprasegmental ini akan dibicarakan mengenai ciri nada, ciri tekanan, ciri sendi, dan ciri durasi yang hanya terbatas pada konstruksi kata. Berikut ini diuraikan keempat ciri tersebut.

2.8.1. Ciri Tekanan

Ciri tekanan ini dibedakan atas empat macam dengan kriteria sebagai berikut

tekanan keras	dengan tanda [./.]
tekanan agak keras	dengan tanda [./ː.]
tekanan sedang	dengan tanda [..ː.]
tekanan lemah	dengan tanda [..ˑ.]

a. Tekanan Kata Bersuku Satu

Kata yang bersuku satu pada umumnya mendapat tekanan keras, misalnya seperti pada contoh berikut ini.

(120) [hē]	'bu'
[yē]	'ya'
[ōy]	'ya'
[ēy]	'hei'
[kEw]	'suara rusa'
[hēʔ]	'di'
[rēʔ]	'yang'
[wīʔ]	'ke'

b. Tekanan kata Bersuku Dua

Kata bersuku dua umumnya bertekanan sedang dan agak keras, misalnya seperti pada contoh ini.

(121)[àli]	'gali'
[èmpâ]	'ikan gabus'
[sùbÛr]	'subur'
[pintâr]	'pandai'
[danâw]	'danau'
[rangkay]	'kerangka'

c. Tekanan Kata Bersuku Tiga

Kata bersuku tiga umumnya bertekanan sedang, agak keras, dan agak lemah, seperti pada contoh berikut ini.

(112)[karɔɔj]	'kemaluan laki-laki'
[narɔmbɔn]	'mencucur'
[bàlayy]	'berenang'
[màhàhàj]	'sakit'
[làkâwâj]	'pingang'
[sàlâwâr]	'celana'

d. Tekanan Kata Bersuku Empat

Kata bersuku empat umumnya bertekanan, seperti pada contoh berikut ini.

(123)[pùlaùkâyû]	'hutan'
[kàlàbambâj]	'kupu-kupu'
[kàlàbimbij]	'belimbing'
[püyâkâlâ]	'kalajengking'
[târâsâkûy]	'terantuk'

Berdasarkan data yang diperoleh, belum ditemukan tekanan yang distintif dalam bahasa Bayan.

2.8.2. Ciri Nada

Ciri nada dibedakan atas empat ciri sebagai berikut:

nada rendah	dengan angka 1
nada sedang	dengan angka 2
nada tinggi	dengan angka 3
nada sangat tinggi	dengan angka 4

a. Nada Kata Bersuku Satu

Kata bersuku satu umumnya bernada tinggi. Misalnya seperti pada contoh ini.

(124)	[y ³ e]	'ya'
	[e ³ y]	'hei'
	[b ³ ɛw]	'bunyi senapan'
	[wi ³ ʔ]	'ke'
	[mbh ³]	'atas'
	[jam ³]	'jam'

b. Nada Kata Bersuku Dua

Kata yang bersuku dua umumnya bernada sedang untuk kata yang tertutup pada posisi awal, sedangkan apabila pada posisi awal terbuka bernada rendah, dan sedang, seperti pada contoh ini.

[125]	[p ² u ² pU ² r]	'bedak'
	[k ² i ² n ² t ² a ² r]	'nyiru'
	[k ² a ² k ² a ² h]	'kakek'
	[s ² a ² d ² a ² ŋ]	'sedang'
	[ʔ ² i ² n ² a ² w]	'turun'
	[i ² n ² t ² a ² w]	'diperkirakan'
	[a ² n ² t ² a ² y]	'tidak jelas'
	[ɛ ² t ² a ² ʔ]	'dusta'
	[u ² h ² a ² n]	'larang'

c. Nada Kata Bersuku Tiga

Kata bersuku tiga umumnya bernada sedang, sedang, dan tinggi, seperti di bawah ini.

(126)	[p ² a ³ p ³ u ³ a]	'pura-pura'
	[b ² a ³ n ³ s ³ o ³ l ³ e ³ t]	'bisul'
	[g ² l ² a ² m ³ p ³ e ³ n]	'terapung'
	[l ² a ² n ² k ³ u ³ w ³ a ³ h]	'lengkuas'
	[k ² a ² r ² e ³ w ³ a ³ w]	'kerbau'
	[k ² a ² t ³ w ³ a ³ n]	'tahu'

d. Nada kata Bersuku Empat

Kata bersuku empat umumnya bernada sebagai contoh berikut ini.

(127)	[t ² a ² ŋ ³ k ³ a ³ l ² o ² w ² e ² n]	'kecoa'
	[d ² a ² r ³ h ³ a ² k ² a]	'durhaka'
	[s ² a ³ m ³ a ³ ŋ ² k ² e ² r ² o ² y]	'kijang'
	[k ² a ² l ² a ³ b ² a ² m ² b ² a ² ŋ]	'kupu-kupu'

Berdasarkan data yang terjaring, tidak ditemukannya yang distingtif dalam bahasa Bayan.

2.8.3. Ciri Sendi

Sendi atau pemenggalan pada kata bahasa Bayan dapat dikekukakan sebagai berikut :

a. Kata yang mengandung pola suku V

(128) [?i+ma]	'raba'
[a+na?]	'sana'
[u+lEi]	'ulat'
[ba+lu+wa]	'keluar'
[de+yo]	'banyak'
[bi+yo]	'baru'

b. kata yang mengandung pola suku KV

(128) [ku+li]	'tidak mau'
[ka+kah]	'kakak'
[la+na+kan]	'cempedak'
[na+ki]	'tupai'
[pa+la+nuk]	'kancil'

c. Kata yang mengandung pola suku VK

(130) [ka+in]	'kain'
[da+un]	'daun'
[de+yam]	'dagu'
[da+Ur]	'kacau'
[du+wit]	'uang'

d. kata yang mengandung pola suku KVK

(131) [pa+dan]	'ilalang'
[jan+gut]	'jenggot'
[gu+rUh]	'guntur'
[man+gu+lun]	'gembung'
[tan+guh]	'kiraan'

e. Kata yang mengandung pola suku D

(132) [te+aw]	'lihat'
[si+uy]	'sembilan'
[li+ay]	'tenang'
[gu+oy]	'goyang'

f. Kata yang mengandung pola suku KD

(133) [ta+tay]	'hampar'
[ko+roy]	'tegang'
[ka+py]	'memojok'
[ha+key]	'islam'

Berdasarkan data yang diperoleh, tidak ditemukan sendi atau pemenggalan yang membedakan makna dalam bahasa Bayan.

2.8.4 Ciri Durasi

Berdasarkan data yang diperoleh, ciri durasi atau bunyi panjang dalam bahasa Bayan hanya terdapat pada kata yang terdiri atas satu suku. Bunyi panjang itu dapat berada di awal kata, tengah kata, dan dapat pula di akhir dalam posisi terbuka atau tertutup.

a. Bunyi Panjang pada Awal kata

Bunyi panjang yang ditemukan pada awal kata hanya pada [u:s] 'he' (untuk menghalau ayam).

b. Bunyi Panjang pada Tengah kata pada Suku Tertutup

(134) [si:t̃]	'meraut'
[ri:s]	'tipis sekali'
[me:t̃]	'tajam'
[pe:t̃]	'pahat'
[pe:s]	'sakit kurus'
[ra:t̃]	'kotor'
[ba:n]	'nama ikan'
[ra:n]	'dahan'
[sa:t̃]	'bakat'
[pu:t̃]	'bunyi kentut'
[ru:s]	'baik-baik'
[tu:ŋ]	'gendang'

c. Bunyi Panjang pada Akhir Kata pada Suku Terbuka

(135) [ma:]	terang'	[ja:]	'desa'
-------------	---------	-------	--------

Berdasarkan data yang diperoleh, juga tidak ditemukan durasi yang bersifat distintif dalam bahasa Bayan.

2.9. Uraian Ejaan

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, usul ejaan ini mengacu pada usul sistem penulisan fonem. Hal ini memperhatikan bahwa huruf yang dipakai dalam penulisan kata adalah huruf latin.

Dengan demikian, tidak semua bunyi yang ada dalam bahasa Bayan dapat dilambangkan dengan sempurna dengan menggunakan huruf Latin. Oleh sebab itu, titik berat pertimbangan dalam pengusulan penulisan fonem ini adalah pertimbangan kepraktisan. Ini dimaksudkan agar memberi kemudahan para pemakai bahasa Bayan.

Disamping hal di atas, dalam hubungannya dengan keberadaan bahasa daerah, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, sistem penulisan ejaan bahasa Bayan mengacu pada sistem ejaan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, akan terjadi keseragaman penulisan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia untuk aspek-aspek yang bisa diseragamkan. Keseragaman ini diperlukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dan bahasa Indonesia itu sendiri, termasuk dalam bidang pengajarannya.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, usul ejaan yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) *[i]* dengan alofonnya *[i, ?i, i:, I, dan wI]* dilambangkan dengan huruf *[i]*. Bunyi panjang dilambangkan dengan huruf ganda.

Perhatikan contoh berikut :

(136) <i>[hiris]</i>	----->	<hiris>	'iris'
<i>[?ima]</i>	----->	<ima>	'raba'
<i>[ri:s]</i>	----->	(riis)	'tipis sekali'
<i>[hikIs]</i>	----->	(hikis)	'kikis'
<i>[kuwI^h]</i>	----->	(kuit)	'cungkit'

- 2) *[e]* dengan alofonnya *[e, e:, E]* dilambangkan dengan huruf *[e]* kecuali bunyi-bunyi yang dilambangkan dengan ganda, seperti pada contoh inii.

(137) <i>[eso]</i>	----->	<eso>	'lagi'
<i>[me:t^h]</i>	----->	<meet>	'tajam'
<i>[nElEn]</i>	----->	<nelen>	'menelan'

- 3) *[e]* dilambangkan dengan huruf *[e]*, seperti pada contoh berikut.

(138) <i>[ənkər]</i>	---->	<engkor>	'bunyi dengkur'
<i>[məyah]</i>	--->	<meyah>	'pedas'
<i>[tanəm]</i>	---->	<tanem>	'lama sekali'

- 4) [a] dengan alofonnya [a,a:, wa,ya] dilambangkan dengan huruf [a] dan bunyi panjang dengan huruf ganda, seperti pada contoh berikut ini.

(139) [aran]	----->	<aran>	'nama'
[na:n]	----->	<naan>	'ada'
[maru ^w an]	----->	<maruan>	'ikan jelawat'
[naki ^y a]	----->	<nakia>	'anak'

- 5) /u/ dengan alofonnya [u,^yu,u:U] dilambangkan dengan huruf <u> dan bunyi panjang dilambangkan dengan huruf ganda, seperti berikut ini.

(140) [ulas]	----->	<ulas>	'sprei'
[puli]	----->	<puli>	'lagi'
[di ^y um]	----->	<dium>	'teduh'
[ru:s]	----->	<ruus>	'baik-baik'
[riku ^t]	----->	<rikut>	'rumput'

- 6) /o/ dengan alofonnya [o, ^yo,c,^yc,*] dilambangkan dengan huruf <o>, seperti berikut dibawah ini.

(141) [olan]	----->	<olang>	'batas, jarak'
[hobo]	----->	<hobo>	'penyengat'
[bi ^y o]	----->	<bio>	'baru'
[cmpan]	----->	<ompan>	'racun'
[tedo ^t]	----->	<tedot>	'lompay'
[si ^y on]	----->	<siong>	'sangat lapar'
[bu ^w on]	----->	<buon>	'bagus'

- 7) [ey] dilambangkan dengan huruf <ei>, seperti berikut.

(142) [re ^y ey]	----->	<retei>	'deret'
[le ^y]	----->	<lei>	'batu tulis'
[e ^y]	----->	<hei>	'hei'

- 8) [ay] dilambangkan dengan huruf <ai>, seperti berikut.

(143) [ora ^y]	----->	<orai>	'tengkawang'
[ama ^y]	----->	<amai>	'ayah'
[sada ^y]	----->	<sadai>	'sandar'

- 9) [oy] dengan alofonnya <oy,y>, dilambangkan dengan huruf

<oi>, seperti berikut ini.

(144) [kalekoy]	----->	<kalekoi>	'geli'
[poloy]	----->	<poloi>	'telanjang'
[oy]	----->	<oi>	'ya'
[nu ^w oy]	----->	<ngui>	'menghalau ayam'

10) [uy] dilambangkan dengan huruf <ui>, seperti berikut ini.

(145) [uluy]	----->	<ului>	'sawo hutan'
[sabuy]	----->	<sabui>	'nama akar'
[tarasakuy]	----->	<tarasakui>	'terantuk'

11) [Ew] dilambangkan dengan eu, seperti berikut.

(146) [jEw]	----->	<jeu>	'bunyi benda panas yang dichelupkan kedalam zat cair'
[kEw]	----->	<keu>	'bunyi rusa'
[bEw]	----->	<beu>	'bunyi senapan'

12) [aw] dilambangkan dengan huruf <au>, seperti berikut ini.

(147) [haw]	----->	<hau>	'wah'
[unaw]	----->	<unau>	'tiru'
[kansaw]	----->	<kansau>	'encer'

13) [ow] dilambangkan dengan <ou>, seperti berikut.

(148) [kolow]	----->	<kolou>	'kura-kura'
[gow]	----->	<gou>	'gema'
[ow]	----->	<ou>	'eh, (teriak)'

14) /p/ dengan alofonnya [p,p] dilambangkan dengan huruf <p>, seperti berikut ini.

(149) [pintu]	----->	<pintu>	'jendela'
[lipe]	----->	<lipe>	'gigi'
[atap ^p]	----->	<atap>	'atap'

15) /b/ dengan alofonnya [b^mb] dilambangkan dengan huruf

seperti berikut ini.

- (150) [buleh] -----> <buleh> 'sering'
 [kanababat] -----> <kanababat> 'diikat'
 [tim^mba?] -----> <timba> 'timba'

16) /t/ dengan alofonnya [t,E] dilambangkan dengan huruf <t>, seperti berikut ini.

- (151) [taguh] -----> <taguh> 'kebal'
 [putlɔ] -----> <puting> 'ujung'
 [sanit] -----> <sangit> 'marah'

17) /d/ dengan alofonnya [d,d,ⁿd] dilambangkan dengan huruf <k>, seperti berikut ini.

- (152) [dime] -----> <dime> 'lima'
 [padan] -----> <padang> 'ilalang'
 [garujud] -----> <garujud> 'debar'
 [pɔndEn] -----> <pondeng> 'pohon'

18) /k/ dengan alofonnya [k,k] dilambangkan dengan huruf [k], seperti berikut ini.

- (153) [kuman] -----> <kuman> 'makan'
 [lanakan] -----> <lanakan> 'cempedak'
 [suruk^k] -----> <suruk> 'ikat'

19) /ʔ/ dilambangkan dengan <0>, seperti berikut ini

- (154) [iyaʔkayu] -----> <iyakayu> 'ubikayu'
 [maʔintem] -----> <maintem> 'hutan'
 [adeʔ] -----> <ade> 'buat'
 [raha] -----> <raha> 'darah'

20) /g/ dilambangkan dengan huruf <g>, seperti berikut ini.

- (155) [galas] -----> <galas> 'gelas'
 [tagar] -----> <tagar> 'karat'
 [badegu] -----> <badegu> 'bersenandung'

21) /j/ dilambangkan dengan huruf <j>, seperti berikut ini.

- (156) [jatus] -----> <jatus> 'seratus'

[<i>rajin</i>]	----->	<rajin>	'sering'
[<i>jujur</i>]	----->	<jujur>	'jujur'

22) /s/ dilambangkan dengan huruf <s>, seperti berikut ini.

(157) [<i>samale</i>]	----->	<samale>	'harus'
[<i>musik</i>]	----->	<musik>	'berkunjung'
[<i>nipas</i>]	----->	<nipas>	'setelah'

23) /h/ dengan alofonnya [h,h] dilambangkan dengan <h>, seperti berikut ini.

158) [<i>hiku</i>]	---->	<hiku>	'siku'
[<i>pahu</i>]	---->	<pahu>	'pipi'
[<i>unih</i>]	----->	<unih>	'tadi'
[<i>muhuk</i>]	---->	<muhuk>	'beri-beri'

24) /m/ dilambangkan dengan huruf <m>, seperti berikut ini.

(159) [<i>marusik</i>]	---->	<marusik>	'runcing'
[<i>pamale</i>]	----->	<pamale>	'tanaman'
[<i>kinum</i>]	----->	<kinum>	'minum'

25) /n/ dilambangkan dengan huruf <n>, seperti berikut ini.

(160) [<i>nipas</i>]	---->	<nipas>	'setelah'
[<i>kanisu</i>]	----->	<kanisu>	'dicoreng'
[<i>ulan</i>]	----->	<ulan>	'bulan'

26) /n/ dilambangkan dengan huruf <ng>, seperti berikut ini.

(161) [<i>nanUk̄</i>]	----->	<nyanyuk>	'keliru'
[<i>nonoŋ</i>]	----->	<nyonyod>	'nekat'
[<i>nanat̄</i>]	----->	<nyanyat>	'ketagihan'

27) /n/ dilambangkan dengan huruf <ng>, seperti berikut ini.

(162) [<i>nilar</i>]	---->	<ngilar>	'melirik'
[<i>enuh</i>]	---->	<enguh>	'berbau'
[<i>mansilin</i>]	---->	<mansiling>	'terbang'

28) /l/ dilambangkan dengan huruf <l>, seperti berikut ini.

(163) [<i>lapas</i>]	----->	<lapas>	'lepas'
------------------------	--------	---------	---------

[malan] -----> <malan> 'pergi'
 [kawal] -----> <kawal> 'teman'

29) /r/ dengan alofonnya [r,d r] dilambangkan dengan huruf <r>, seperti berikut ini.

(164)[ruyan] -----> <ruyan> 'durian'
 [ari] -----> <ari> 'tongkat'
 [sampur] -----> <sampur>'campur'
 [gendring] -----> <gendring>'gong'

30) /w/ dilambangkan dengan huruf <w>, seperti berikut ini.

(165)[waktu] -----> <waktu> 'waktu'
 [salawar] -----> <salawar>'celana'

31) /y/ dilambangkan dengan huruf <y>, seperti berikut ini.

(166)[yeitu] -----> <yeitu> 'betul itu'
 [uyat] -----> <uyat> 'urat'

Uraian di atas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.

TABEL 42

EJAAN YANG DIUSULKAN

Bunyi	Fonem	Usulan Ejaan
[i, ?i, i:, I, wI]	/i/	<i>
[e, e:E]	/e/	<e>
[ə]	/ɔ/	<e>
[a, a:, ya, wa]	/ai/	<a>
[u, w:, yn, u]	/u/	<u>
[o, yo, ɔ, yɔ, we]	/ol/	<o>
[ey]	/ey/	<ei>
[ay]	/ay/	<ai>
[oy, ɔy]	/oy/	<oi>
[uy]	/uy/	<ui>
[Ew]	/Ew/	<eu>
[aw]	/aw/	<au>
[ow]	/ow/	<ou>
[p, p̄]	/p/	<p>
[b, mb]	/b/	
[t, t̄]	/t/	<t>
[d, d̄, nd]	/d/	<d>
[k, k̄]	/k/	<k>
[g]	/g/	<g>
[?]	/?/	<0>
[j]	/j/	<j>
[s]	/s/	<s>
[h, h̄]	/h/	<h>
[m]	/m/	<m>
[n]	/n/	<n>
[ñ]	/ñ/	<ny>
[ŋ]	/ŋ/	<ng>
[l]	/l/	<l>
[r, dr]	/r/	<r>
[w]	/w/	<w>
[y]	/y/	<y>

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Bab 1 dan Bab 2 dapat disimpulkan bahwa pada saat ini bahasa Bayan dipakai di tiga buah desa, yaitu Desa Butong I, Bintang Ninggi I, dan Bintang Ninggi II. Di samping dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahasa Bayan juga dipakai pada pertemuan-pertemuan dan upacara adat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam bahasa Bayan ditemukan 55

① bunyi, yang terdiri dari 22 vokoid, 8 diftong, dan 26 kontoid, yaitu [i, ?i, i:, I, *I, e, e:t, ə, a, *a, *a, a:, u, yu, u:, U, o, yo, ɔ, yɔ, wɔ];

[ey, ay, oy, cy, uy, Ew, aw, ow]; [p, p̄, b, mb, t, t̄, d, d̄, nd, k, k̄, g, ?j, s, h, h, m, n, n̄, ŋ, l, r, dr, w, y]. Ke-55 bunyi itu tidak semuanya fonemis. Bunyi-

② bunyi yang fonemis dan terbukti sebagai fonem sebanyak 31 fonem, yang terdiri atas 6 vokal, 7 diftong dan 18 konsonan, yaitu /i, e, ə, a, u, o/

/ey, ay, uy, oy, aw, ow, Ew/, dan /p, b, t, d, k, ?, g, j, s, h, m, n, n̄, ŋ, l, r, w, y/.

3 bunyi yang lain hanya sebagai alofon, dengan rincian: fonem /i/

mempunyai alofon [i, ?i, i:, I, *I]; /e/ mempunyai alofon [e, e:E]; /a/

mempunyai alofon [a, a:, *a, *a]; /u/ mempunyai alofon [u, yu, u:, U]; /o/

mempunyai alofon [o, oy, ɔ, *c, *c]; /oy/ mempunyai alofon [oy, cy]; /p/

beralofon [p, p̄]; /b/ beralofon [b, mb]; /t/ beralofon [t, t̄]; /d/ beralofon

/d, d, nd/; /k/ beralofon [k, k̄]; /h/ beralofon [n, h] dan /r/ beralofon [r, *r].

4 Gugus konsonan mumi tidak ditemukan, yang ada hanya [mb, dr, nd] yang dianggap sebagai satu fonem /b, r, d/, sedangkan deret vokal yang

ditemukan meliputi /i + e/, /i + a/, /i + o/, /e + i/, /e + e/, /e + a/, /e + u/

/e + o/, /a + i/, /a + e/, /a + u/, /a + o/, /u + i/, /u + e/, /u + a/, /a + i/, /o + e/

/o + a/.

5 Dilihat dari distribusinya, semua vokal dapat menduduki puncak

suku kata pada posisi awal, tengah, dan akhir, kecuali /ə/, yang tidak ditemukan pada posisi akhir. Semua konsonan dapat menduduki posisi awal dan tengah, kecuali /ʔ/ tidak terdapat di awal. Konsonan yang dapat menduduki koda suku [p,t,d,k,ʔ,s,h,m,n,ŋ,l,r] dan konsonan yang tidak dapat [b,ɔg,j,ŋ,w,y], sedangkan konsonan yang dapat menduduki onset suku adalah [p,b,t,d,k,g,j,s,h,m,n,ŋ,ŋ,l,r,w,y]. Semua diftong dapat menduduki puncak suku dan hanya terbatas pada posisi akhir.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, tidak ditemukan unsur suprasegmental yang distingtif walaupun dalam bahasa Bayan terdapat ciri nada, tekanan, sendi, dan durasi.

V. 1. 1. 1.			
202	A	B	

07-3916

PERPUSTAKAAN
PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, A. *et al.* 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia Sebuah Study Deskriptif*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Andianto, Rus *et al.* 1987. "Fonologi Bahasa Dusun." Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.

Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York : Henry Hoit and Company.

Gleson, H.A. 1956. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Hallim, AMran. 1984. *Intonasi : dalam Hubungannya dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Jambatan.

Hudson, Alfred B. 1967. *The Barito Isolect of Borneo : Clasivication Based on Comparative Reconstruction and Lexicostatistics*. New York : Cornell University.

Kalamper dan Andriastuti. 1985. "Struktur Bahasa Bayan." Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.

Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Moeliono, Anton *et al.* 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* Jakarta. Balai Pustaka.

Nanang *et al.* 1986. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bayan*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Parera, Jos Daniel. 1983. *Pengantar Lingustik Umum Bidang Fonetik Seri D*. Ende : Nusa indah.

Riwut. Tjilik. 1979. *Kalimantan Membangun*. Jakarta : PT Agung Ofset.

Samsuri, 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada university Press.

URUTAN			
g	4	-	282

499.
A